



**PENULISAN SKENARIO FILM *DOKTER* DENGAN KONFLIK CERITA
SEBAGAI SALAH SATU UNSUR PENUNJANG DRAMATIK**

SKRIPSI PENCIPTAAN

Oleh

FAIQOTUN NAFI'AH

NIM. 130110401040

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENULISAN SKENARIO FILM *DOKTER* DENGAN KONFLIK CERITA
SEBAGAI SALAH SATU UNSUR PENUNJANG DRAMATIK**

SKRIPSI PENCIPTAAN

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi di Program Studi Televisi dan Film (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Seni (S.Sn)

oleh

Faiqotun Nafi'ah

NIM 130110401040

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah yang tak terhingga kepada Allah SWT atas rahmat dan petunjuk-Nya sehingga pengkarya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini, pengkarya persembakan untuk:

1. ayahanda tercinta Sampurno dan ibunda terkasih Suginah yang telah memberikan doa, nasihat, semangat, dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha dalam mengerjakan tugas akhir;
2. keluarga besar yang selalu memberikan semangat, nasihat, dan selalu mendoakan untuk kesuksesan pengkarya;
3. pasangan terbaik saya, Maytade Dwi Setiyandana, yang tak pernah lelah memberi doa, dukungan, dan motivasi;
4. guru-guru saya tercinta dari mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran;

almamater tercinta, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

MOTTO

Hidup itu berputar. Kadang baik kadang buruk. Pada akhirnya semua manusia pasti mencari kebaikan. Jangan Sombong. Jadilah orang jujur.

(Bapak Sampurno)¹

Kadang kita belajar, kadang kita mengajar. Setiap orang adalah murid sekaligus guru. Pandai-pandailah kita memetik pelajaran dari setiap orang dan setiap kejadian.

(Ippho Santosa)²

Miliki impian, besarkan impian, dan jiwai impian tersebut. Orang akan jatuh pada kemalasan ketika ia tidak memiliki impian yang besar atau tidak menjiwai impiannya.

(Ippho Santosa)³

¹ Pesan Bapak Sampurno.

² Santosa, Ippho. 2010. *7 Keajaiban Rezeki*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

³ Santosa, Ippho. 2013. *Moslem Millionaire*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Faiqotun Nafi'ah

NIM : 130110401040

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan tugas akhir karya yang berjudul *Penulisan Skenario Film Dokter Dengan Konflik Cerita Sebagai Salah Satu Unsur Penunjang Dramatik* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 November 2018

Yang menyatakan,

Faiqotun Nafi'ah
130110401040

SKRIPSI PENCIPTAAN

**PENULISAN SKENARIO FILM *DOKTER* DENGAN KONFLIK CERITA
SEBAGAI SALAH SATU UNSUR PENUNJANG DRAMATIK**

Oleh

Faiqotun Nafi'ah
NIM 130110401040

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Didik Suharijadi, S.S., M.A.

Dosen Pembimbing Anggota : Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn.

PENGESAHAN

Laporan tugas akhir karya yang berjudul *Penulisan Skenario Film Dokter Dengan Konflik Cerita Sebagai Salah Satu Unsur Penunjang Dramatik* karya Faiqotun Nafi'ah telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Didik Suharijdi, S.S., M.A.
NIP. 196807221998021001

Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn
NIP. 198502032014041002.

Penguji 1,

Penguji 2,

Dr. Moch. Ilham, M.Si.
NIP. 196310231990101001

Fajar Aji, S.Sn., M.Sn
NIP. 198612092018031001

Mengesahkan,

Dekan

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M. Hum.
NIP. 196805161992011001

RINGKASAN

Penulisan Skenario Film *Dokter Dengan Konflik Cerita Sebagai Salah Satu Unsur Penunjang Dramatik*; Faiqotun Nafi'ah, 130110401040; 2018: 79 halaman; Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

Fenomena tentang masalah diskriminasi antara kaya dan miskin masih sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat dari satu pelayanan publik yang ada di Indonesia, yaitu pelayanan publik dalam bidang kesehatan. Di mana sebagian masyarakat miskin tidak mendapat pelayanan kesehatan dengan baik. Selain masalah kesehatan, hal lain yang berkaitan dengan masyarakat miskin adalah pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan membuat sebagian masyarakat miskin tidak mampu menyekolahkan putra-putrinya hingga ke perguruan tinggi. Hal ini membuat sebagian anak-anak harus mengubur cita-citanya karena tidak bisa meneruskan sekolahnya.

Dalam beberapa hal, cita-cita bisa dikaitkan secara langsung dengan profesi. Salah satu profesi yang banyak dicita-citakan oleh anak-anak adalah dokter. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah peminat jurusan kedokteran di beberapa universitas besar di Indonesia. Menurut Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), jumlah seluruh dokter di Indonesia saat ini mencapai 199.630 per 04 Agustus 2018. Jumlah tersebut meliputi 128.737 Dokter Umum, 30.803 Dokter Gigi, 36.412 Dokter Spesialis, dan 3.678 Dokter Gigi Spesialis (KKI, 2018). Jumlah tersebut dapat berubah sewaktu-waktu seiring dengan bertambahnya lulusan kedokteran. Dari sekian banyak jumlah dokter, tidak semuanya bersedia untuk ditempatkan di puskesmas dan pelosok. Hal ini yang menyebabkan masyarakat kecil tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal.

Skenario film fiksi *Dokter* ini mengangkat sebuah cerita tentang seorang anak perempuan yang bercita-cita menjadi dokter setelah membaca berita tentang penolakan sebuah rumah sakit terhadap pasien miskin. Namun niat baiknya berubah menjadi pembalasan dendam ketika ayahnya meninggal di puskesmas karena keterlambatan penanganan. Skenario berdurasi 90 menit ini mengangkat

tema perjuangan yang dibalut unsur balas dendam, persahabatan, dan percintaan dengan 7 tokoh dominan di dalamnya. Tokoh-tokoh yang menggerakkan cerita dalam skenario ini antara lain: Aisyah Baheera Ulfah (tokoh utama – 18 tahun), Suryani (ibu Aisyah – 45 tahun), Martoko (ayah Aisyah – 60 tahun), Danu Mahendra (pacar Aisyah – 23 tahun), Fania Larasati (sahabat Aisyah – 18 tahun), Sulistyani (bibi Aisyah – 37 tahun), dan Rahayu (ibu Danu – 43 tahun).

Sasaran skenario ini adalah remaja dan dewasa yang dirasa sudah mampu menangkap dan menerima pesan dari skenario ini. Tingkat usia remaja dan dewasa dapat memisahkan hal yang baik dan yang buruk untuk dirinya serta mampu memahami konflik yang dipaparkan dalam skenario ini. Remaja yang menjadi sasaran dari skenario ini tetap harus dibawah bimbingan orang tua. Pesan yang ingin disampaikan melalui skenario ini adalah tidak ada usaha yang sia-sia. Setiap usaha pasti memberikan hasil yang baik, sekalipun dilakukan untuk perbuatan yang tidak baik.

Penggunaan konflik sebagai salah satu penunjang dramatik dalam skenario ini adalah untuk menghadirkan unsur dramatik lainnya. Alur cerita *linier* dan *flashback* diaplikasikan untuk menegaskan kesinambungan cerita dan motivasi tokoh utama dalam mencapai tujuannya. Pola sukses diterapkan untuk memberikan gambaran pada pembaca tentang keberhasilan yang dicapai oleh tokoh utama.

Observasi dilakukan pengkarya untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan skenario. Observasi yang dilakukan antara lain tentang pendidikan, kesehatan, tingkat kemiskinan, budaya, dan profesi dokter. Selain melakukan pengamatan, pengkarya juga terjun langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Skenario film *Dokter* terbagi menjadi 40 *scene* dalam *treatment* yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah skenario utuh. Skenario film *Dokter* menggunakan dialog dalam bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa ini disesuaikan dengan latar belakang tokoh yang hidup di daerah dengan mayoritas masyarakat berbahasa Jawa. Skenario ini tidak dilengkapi dengan informasi *shot*. Hal ini ditujukan agar sutradara dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya,

sehingga tidak terpaku pada skenario dalam hal pengambilan gambar. Terlepas dari itu semua, perubahan dalam skenario ini sangat mungkin untuk terjadi ketika skenario ini diwujudkan dalam bentuk *audio visual*.



SUMMARY

Writing a Dokterr's Film Scenario with Story Conflict as one of the Dramatic Supporting Elements: Faiqotun Nafi'ah, 130110401040; 2018: 79 pages; Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

The phenomenon of the problem of discrimination between rich and poor is still common in community life. This can be seen from one of the public services in Indonesia, namely public services in the health sector. Where some poor people don't receive good health services. In addition to health problems, another thing related to the poor is education. The high cost of education makes some poor people unable to send their children to college. This makes some children have to bury their ideals because they can't continue their studies.

In some ways, ideals can be directly related to the profession. One profession that many children aspire to is a doctor. This is evidenced by the large number of interested medical majors at several major universities in Indonesia. According to the Indonesian Medical Council (Konsil Kedokteran Indonesia (KKI)), the total number of doctors in Indonesia currently reaches 199,630 people as of August 4, 2018. The number includes 128,737 General Physicians, 30,803 Dentist, 36,412 Specialist Doctors, and 3,678 Specialist Doctors (KKI, 2018). This amount can be change at any time along with the increase in medical graduates. Of the many doctors, not all of them are willing to be placed in health centers and remote areas. This causes small communities not to get maximum health services.

The fictional film scenario of Dokter raises the story of a girl who aspires to be a doctor to revenge her father's death due to late treatment at a health center. The 90-minutes scenario raises the theme of the struggle wrapped in revenge, friendship, and romace with 7 dominant characters who move the story in this scenario includes: Aisyah Baheera Ulfah (main character – 18 years old), Suryani (Aisyah's mother – 45 years old), Martoko (Aisyah's father – 60 years old), Danu Mahendra (Aisyah's boyfriend – 23 years old), Fania Larasati

(Aisyah's best friend – 18 years old), Sulistyani (Aisyah's aunt – 37 years old), Rahayu (Danu's mother – 43 years old).

The goal of this scenario is for teenagers and adults who are perceived to have been able to capture and receive messages from this scenario. The level of teenagers and adulthood can separate the good and the bad for himself and be able to understand the conflicts presented in this scenario. Teenagers who are the target of this scenario must still be under the guidance of parents. The message to be conveyed through this scenario is that there is no futile effort. Every business must provide good result, even if done for bad deeds.

The use of conflict as one of the dramatic supporting elements in this scenario is to present another dramatic element. Linear and flashback storylines are applied to emphasize the continuity of the story and the motivation of the main character in achieving her goal. The pattern of success is applied to give a picture to the reader of the success achieved by the main character.

Observations are carried out by the worker to obtain information relating to the scenario. Observations made include education, health, poverty, culture, and the profession of doctors. In addition to making observations, the worker also jumped directly to obtain the data needed.

The screenplay scenario of the Dokter is divided into 40 scenes in treatment which are then developed into a whole scenario. Screenplay scenario Dokter uses dialogue in Javanese. The use of Javanese is tailored to the background of the characters who live in the majority area of the Javanese speaking community. This scenario isn't equipped with shot information. This is intended so that the director can express his creativity and imagination, so that he isn't fixated on the scenario in terms of shooting. Apart from that, changes in this scenario are very likely to occur when this scenario is realized in the form of audio visual.

PRAKATA

Alhamdulillah, rasa syukur selalu dipanjatkan atas kehadiran Illahi Rabbi atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skenario Film “Dokter” beserta laporannya yang berjudul: “Konflik Cerita Sebagai Salah Satu Unsur Penunjang Dramatik Dalam Skenario Film”, yang disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW., yang telah menyelamatkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Tahap demi tahap telah dilalui penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan tugas akhir ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu, terutama kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., PhD selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember;
3. Drs. A. Lilik Slamet Raharsono, M.A., selaku Kepala Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember;
4. Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
5. Drs. Moch. Ilham, M.Si., selaku Dosen Penguji 1;
6. Fajar Aji, S.Sn, M.Sn, selaku Dosen Penguji 2;
7. Didik Suharijadi, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian untuk memberikan arahan serta dukungan dalam menyusun tugas akhir dengan baik secara tulus ikhlas;
8. Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun kepada pengkarya;
9. bapak dan ibu dosen serta staff karyawan Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu udaya, Universitas Jember;

10. teristimewa dan tercinta Ayahanda Sampurno dan Ibunda Suginah, terimakasih tiada batas ananda haturkan untuk doa, semangat, kesabaran, nasihat, dukungan, dan kasih sayang yang selalu tercurahkan demi terselesaikannya tugas akhir ini;
11. rekan-rekanku seangkatan PSTF 2013, terima kasih untuk kebersamaan, kekompakkan, dan kerjasamanya selama studi;
12. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah turut andil dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Tugas akhir skenario film *Dokter* beserta laporannya ini telah kami susun dengan sebaik dan semaksimal mungkin, namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 19 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
A. HALAMAN JUDUL	i
B. HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
C. HALAMAN MOTO	iii
D. HALAMAN PERNYATAAN	iv
E. HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
F. HALAMAN PENGESAHAN	vi
G. RINGKASAN	vii
H. <i>SUMMARY</i>	x
I. PRAKATA.....	xii
J. DAFTAR ISI.....	xiv
K. DAFTAR TABEL.....	xvi
L. DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Ide Penciptaan	6
1.3 Kajian Sumber Penciptaan.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat	8
BAB II KEKARYAAN	9
2.1 Gagasan	9
2.1.1 Gagasan Umum	9
2.1.2 Gagasan Khusus.....	11
2.2 Garapan.....	15
2.2.1 Praproduksi	15
2.2.2 Produksi	18
2.2.3 Paskaproduksi	22
2.3 Bentuk Karya	22
2.4 Orisinalitas Karya	42

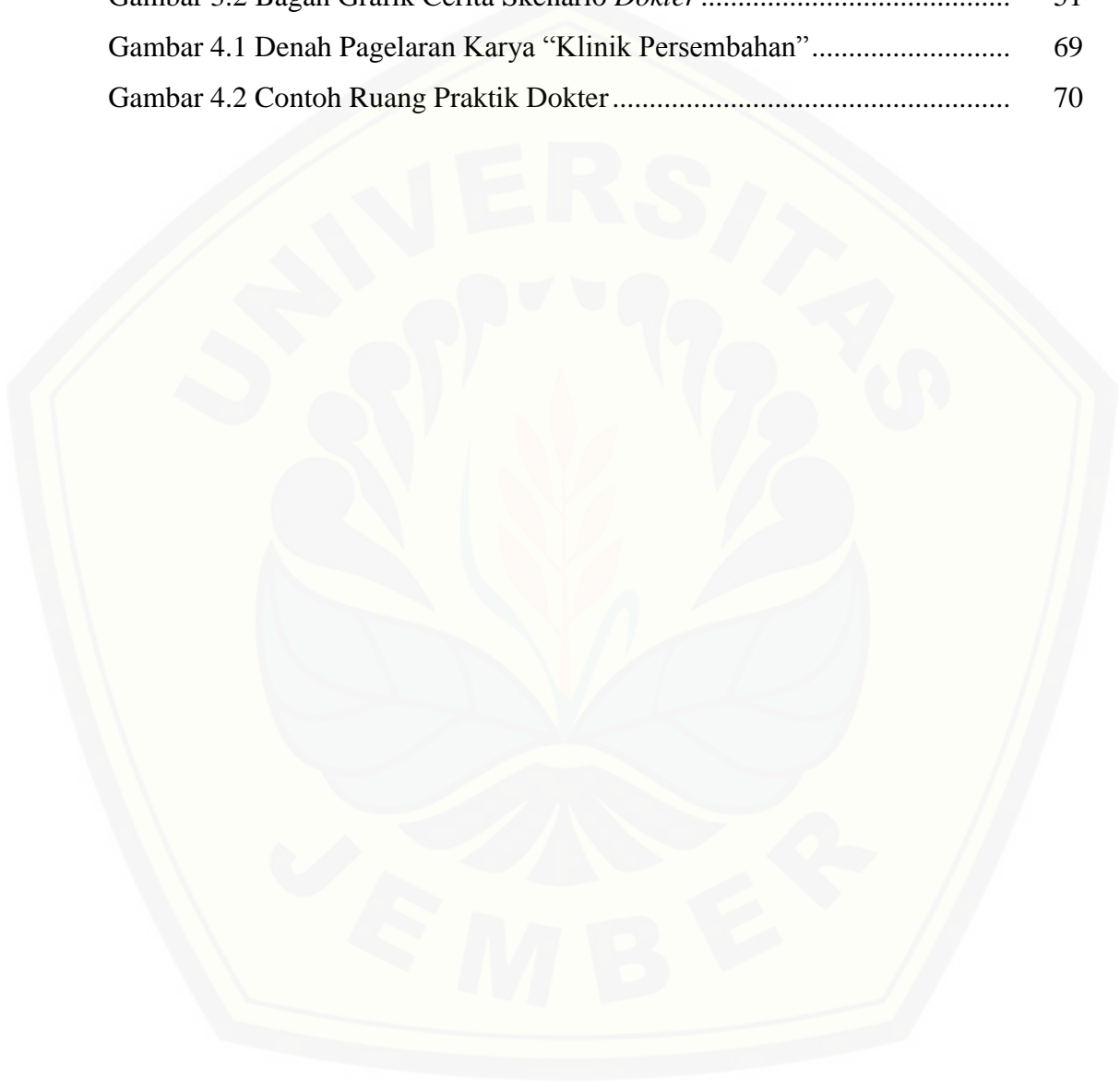
BAB III PROSES KARYA SENI	44
3.1 Observasi Lingkungan	44
3.2 Proses Karya Seni	46
3.2.1 Praproduksi	46
3.2.2 Produksi	51
3.2.3 Pascaproduksi	61
3.3 Hambatan dan Solusi	62
BAB IV DESKRIPSI DAN PAGELARAN KARYA	64
4.1 Deskripsi Karya	64
4.2 Konsep Pagelaran Karya.....	69
BAB IV KESIMPULAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Praproduksi	18
Tabel 2. Jadwal Produksi	21
Tabel 3. Jadwal Produksi	21
Tabel 4. Jadwal Produksi	21
Tabel 5. Jadwal Pascaproduksi ...	22
Tabel 6. Jadwal Pascaproduksi ...	22
Tabel 7. <i>Storyline</i>	25
Tabel 8. Tiga Dimensi Tokoh Aisyah	54
Tabel 9. Tiga Dimensi Tokoh Danu	55
Tabel 10. Tiga Dimensi Tokoh Suryani	56
Tabel 11. Tiga Dimensi Tokoh Martoko	57
Tabel 12. Tiga Dimensi Tokoh Fania	58
Tabel 13. Tiga Dimensi Tokoh Sulistyani	59
Tabel 14. Tiga Dimensi Tokoh Rahayu	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik Cerita Hudson	12
Gambar 2.2 Hubungan Antar Tokoh.....	13
Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konsep Cerita	49
Gambar 3.2 Bagan Grafik Cerita Skenario <i>Dokter</i>	51
Gambar 4.1 Denah Pagelaran Karya “Klinik Persembahan”	69
Gambar 4.2 Contoh Ruang Praktik Dokter	70



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena tentang diskriminasi antara satu dengan lainnya masih sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Perbedaan antara kaya dan miskin masih menjadi acuan untuk memperlakukan seseorang dengan baik. Biasanya, hal semacam ini bisa ditemukan pada pelayanan publik. Salah satu pelayanan publik di Indonesia yang masih melakukan diskriminasi terhadap masyarakat miskin adalah pelayanan publik dalam bidang kesehatan. Sebagian masyarakat miskin di Indonesia masih banyak yang tidak mendapat pelayanan kesehatan dengan baik. Selain masalah pelayanan publik, kemiskinan juga sering dikaitkan dengan masalah pendidikan. Di mana sebagian anak di Indonesia hanya meneruskan sekolah hingga tingkat menengah atas karena mahalnya biaya pendidikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dijadikan sebuah cerita, sehingga dapat memberi gambaran pada masyarakat tentang perlakuan diskriminasi.

Cerita adalah sebuah laporan, fiksi maupun nyata, baik tertulis maupun verbal tentang sebuah rangkaian kejadian yang saling berhubungan (Kartawiyudha dkk, 2017:23). Cerita bisa berasal dari mana saja. Berbagai macam hal dapat dijadikan sebuah cerita. Salah satunya adalah tentang kemiskinan yang berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan. Dalam beberapa keadaan, kemiskinan menjadi alasan untuk menghilangkan rasa perikemanusiaan, seperti keadaan yang berhubungan dengan kesehatan. Sebagian masyarakat miskin di Indonesia tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kasus-kasus yang terjadi tentang penolakan sebuah rumah sakit terhadap masyarakat miskin. Selain kesehatan, hal yang juga berkaitan dengan kemiskinan adalah pendidikan.

Saat ini pendidikan menjadi salah satu topik yang menarik dengan program *full day school* yang diterapkan oleh pemerintah. Terlepas dari program-program pendidikan tersebut, masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya. Banyak yang memilih untuk

putus sekolah karena keterbatasan biaya. Seharusnya pendidikan ini menjadi hak dari setiap warga negara di Indonesia. Hal ini terlihat jelas dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan, “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Namun pada realisasinya, tidak semua warga negara Indonesia mendapat pendidikan karena mahalnya biaya pendidikan.

Pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dalam mencari pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, akan semakin mudah seseorang mendapat pekerjaan dengan posisi yang menjanjikan. Bagi beberapa kalangan, pendidikan menjadi sangat penting karena hal tersebut dapat menentukan bagaimana karir mereka akan berkembang. Memang tidak semua perusahaan melihat latar belakang pendidikan sebagai acuan untuk mempekerjakan seseorang, tetapi dalam beberapa bidang, pendidikan menjadi penting dan harus dipertimbangkan. Realitas di lapangan pekerjaan tersebut berbeda dengan kondisi masyarakat yang hidupnya serba kekurangan.

Di dalam beberapa hal, pendidikan dan profesi menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Sebagian orang percaya bahwa pendidikan yang tinggi bisa menjanjikan profesi yang tinggi pula. Ketika memasuki perguruan tinggi, sebagian calon mahasiswa akan memilih jurusan yang berkaitan langsung dengan profesi yang diinginkan.

Selain pendidikan, hal yang juga berkaitan langsung dengan profesi adalah cita-cita. Salah satu profesi yang banyak dicita-citakan adalah menjadi seorang dokter. Dokter merupakan salah satu profesi yang banyak diminati. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah peminat jurusan kedokteran di beberapa universitas besar di Indonesia. Berdasarkan data dari Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), jumlah seluruh dokter di Indonesia saat ini mencapai 199.630 per 04 Agustus 2018. Jumlah tersebut meliputi 128.737 Dokter Umum, 30.803 Dokter Gigi, 36.412 Dokter Spesialis, dan 3.678 Dokter Gigi Spesialis (KKI, 2018). Data ini bisa berubah sewaktu-waktu seiring dengan banyaknya lulusan dari jurusan kedokteran seluruh universitas di Indonesia. Namun, dari sekian banyak dokter yang terdaftar, tidak semua dokter bersedia ditempatkan di daerah pelosok atau puskesmas. Hal ini yang menyebabkan masyarakat kecil tidak mendapatkan

pelayanan kesehatan yang maksimal. Terlepas dari permasalahan tersebut, dari dulu hingga sekarang banyak anak kecil yang memiliki cita-cita untuk menjadi dokter.

Secara umum, cita-cita menjadi salah satu acuan untuk hidup yang lebih baik. Saat memiliki cita-cita, seseorang akan berusaha keras untuk mewujudkannya. Cita-cita membuat seseorang terus belajar agar bisa menjadi yang terbaik. Selain sebagai acuan hidup, terkadang cita-cita juga dilatarbelakangi motif balas dendam. Misal balas dendam terhadap masa lalu yang pahit terkait profesi tertentu. Tentu saja alasan menjadi sangat pelik ketika apa yang dicita-citakan sulit untuk diraih karena kondisi ekonomi. Namun, orang-orang yang memiliki alasan tertentu dalam menggapai cita-cita, pasti akan berusaha dengan maksimal untuk mewujudkannya. Usaha-usaha ini dapat menginspirasi lahirnya berbagai karya tulis, salah satunya adalah skenario film.

Skenario adalah penyampaian cerita atau gagasan dengan media film (Biran, 2006:1). Dalam skenario, penyampaian sebuah cerita adalah dengan mengubah bahasanya menjadi bahasa film. Hal ini dimaksudkan supaya cerita yang disampaikan lebih komunikatif dan menarik ketika diproduksi menjadi sebuah film. Selain itu, pengubahan bahasa ini juga bertujuan untuk mempermudah sutradara dalam mengarahkan pemain.

Sarana fisik dari bahasa film adalah media gambar (*visual*) dan media suara (*audio*) (Biran, 2006:29). Kedua media tersebut merupakan unsur yang harus ada dalam sebuah film. Meskipun setiap informasi yang ada dalam cerita bisa disampaikan melalui gambar, namun media suara tetap harus ada sebagai unsur pendukung. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan informasi ketika media gambar dirasa kurang efektif. Menurut Biran (2006:31), media gambar (*visual*) pada pertunjukan film menjadi andalan utama dalam menyampaikan informasi kepada penonton. Setiap sudut pengambilan gambar harus dilakukan dengan maksimal agar informasi yang ingin disampaikan bisa terpenuhi. Biran (2006:31) menyatakan,

“Yang dimaksud media gambar (*visual*) adalah segala sesuatu yang disampaikan bagi mata. Unsur-unsur media gambar (*visual*), dalam rangka penyajian cerita adalah : pelaku (*actor*), *set* (tempat kejadian), properti, dan

cahaya. Ini artinya: informasi cerita yang akan disampaikan kepada mata penonton adalah dengan penampilan *acting* pelaku, dengan penampilan set, dengan pengkaitan properti dengan set atau pelaku dengan cahaya menurut penataan tertentu”.

Setiap unsur yang ada pada media gambar (*visual*) memiliki informasi yang ingin disampaikan. Selain untuk penyampaian informasi atau pesan, unsur yang ada pada media gambar (*visual*) ini juga bertujuan untuk mendukung dramatik sebuah film. Unsur pada media gambar (*visual*) yang mampu mendukung dramatik adalah properti. Dalam sebuah film, properti tidak hanya berfungsi sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga memiliki fungsi lain, seperti halnya menambah suasana dramatik sebuah adegan. Misal buku harian yang ditemukan seorang ibu setelah anaknya meninggal. Buku harian tersebut tidak lagi berfungsi sebagai buku tempat mencurahkan segala perasaan, melainkan sebagai sumber dramatik.

Sumber dramatik ini tidak hanya berasal dari media gambar (*visual*), media suara (*audio*) juga dapat mendukung dramatik sebuah film. Menurut Biran (2006:45),

“Media suara (*audio*) ini dalam penuturan filmik berfungsi sebagai penunjang informasi *visual*. Penunjangan itu dilakukan oleh unsur-unsur media suara (*audio*) yang terdiri dari dialog, *sound effect*, dan ilustrasi musik”.

Sama seperti media gambar (*visual*), setiap unsur pada media suara (*audio*) juga mengandung informasi. Namun, *audio* di sini berfungsi sebagai pendukung informasi dari informasi *visual* yang tidak dapat tersampaikan. Dalam hal ini dialog menjadi penyampai informasi yang paling efektif dibandingkan unsur *audio* yang lain (Biran, 2006:45). Dialog mampu menjelaskan informasi yang sulit untuk disampaikan oleh media *visual* dengan singkat dan jelas. Namun demikian, unsur lainnya yakni *sound effect* dan ilustrasi musik juga menjadi pendukung informasi. Selain sebagai pendukung informasi, kedua unsur ini juga bisa menjadi pendukung aspek kedramatikan. Lazimnya *sound effect* adalah bunyi yang ditimbulkan oleh benda karena adanya *action* (Biran, 2006: 49). Bunyi-bunyi tersebut berasal dari benda-benda yang digerakkan atau dibunyikan oleh tokoh. Seperti suara pintu yang ditutup, nada dering ponsel, suara langkah kaki,

dan lain sebagainya. Bunyi-bunyi yang dihasilkan tersebut, selain menambah informasi juga dapat mendukung suasana dramatik. Hampir sama dengan *sound effect*, ilustrasi musik juga menjadi salah satu pendukung suasana dramatik sebuah adegan dalam film. Ilustrasi musik bisa berfungsi sangat kuat sebagai penunjang dramatik cerita (Biran, 2006:54). Penggunaan ilustrasi musik menjadikan sebuah cerita lebih menyentuh dan membawa penonton untuk turut merasakan apa yang sedang dialami oleh tokoh. Sehingga ilustrasi musik dapat berperan sebagai penunjang dramatik sebuah adegan.

Biran (2010:2) menjelaskan,

“Kata dramatik berasal dari kata drama, bahasa Yunani, yang kemudian berarti pertunjukan pentas. Pergelaran yang pada mulanya merupakan bagian dari upacara keagamaan, kemudian berkembang menjadi pementasan cerita yang berisi konflik-konflik. Maka kata drama di samping berarti pertunjukan pentas, tapi juga bermakna peristiwa yang menggetarkan”.

Dalam hal ini, kata drama seringkali dikaitkan dengan segala bentuk cerita yang mampu menggugah emosi. Keadaan dramatik terjadi karena adanya *action* (Biran, 2006:90). Suatu adegan yang diam tidak akan menghasilkan dramatisasi cerita. Proses *action* inilah yang menjadikan sebuah cerita menjadi dramatik. Selain adanya *action*, juga terdapat unsur-unsur yang membuat cerita menjadi dramatik. Unsur-unsur itu antara lain: konflik, *suspense*/ketegangan, ketakutan, kengerian, keseraman, *surprise*, perasaan/suasana senang, perasaan/suasana susah, dan perasaan/suasana sedih (Biran, 2006). Unsur-unsur tersebut dibangun menjadi sebuah alur yang mampu membawa penonton untuk turut merasakan apa yang dialami oleh tokoh. Dari beberapa unsur yang mendukung sebuah cerita menjadi dramatik, konflik menjadi unsur yang paling mendominasi. Karena konflik mampu menciptakan suasana yang menghasilkan unsur lainnya.

Konflik merupakan masalah yang dihadapi oleh tokoh utama. Biran (2010:95) menjelaskan bahwa,

“Konflik terjadi karena *action* yang sedang bergerak menuju tujuan bertemu dengan hambatan yang menghalanginya. Sebagaimana sifat *action* yang digerakkan oleh motivasi, ia tidak mau ditahan, akan melawan kalau dihambat, maka terjadilah pertikaian. Pertikaian itulah yang disebut dengan konflik”.

Sebelum memulai konflik, terlebih dahulu diperkenalkan siapa tokoh yang akan menghadapi hambatan-hambatan tersebut dan bagaimana karakternya. Setelah itu, barulah dimunculkan beberapa tokoh lain yang merupakan pemicu terjadinya konflik. Kalau konfliknya besar, maka nilai dramatisnya juga besar, dan sebaliknya (Biran, 2006:96). Konflik memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menjadikan sebuah cerita dramatis. Konflik yang rumit dan bisa sangat dramatis adalah konflik dalam diri sendiri (Biran, 2006:97). Dalam hal ini biasanya tokoh mengalami banyak tekanan dari keluarga dan lingkungan sekitar, juga dirinya sendiri. Masalah yang dihadapi oleh tokoh ini timbul dari dalam dirinya yang kemudian didukung oleh keadaan sekelilingnya.

Cerita tentang penggambaran cita-cita dan cara mewujudkannya ini memang sudah sangat umum. Namun, cerita yang mengangkat tentang cita –cita yang dibalut unsur balas dendam sangat jarang di Indonesia. Selain itu, setiap cerita yang dibuat pasti memiliki karakter tersendiri, sehingga kesan yang ditimbulkan pada masyarakat juga akan berbeda.

1.2 Rumusan Ide Penciptaan

Konflik adalah permasalahan yang kita ciptakan untuk menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan sehingga menimbulkan cerita dramatis yang menarik (Lutters, 2010:100). Dalam sebuah skenario film konflik memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menjadikan sebuah cerita dramatis. Konflik merupakan unsur dramatis yang mampu menghadirkan unsur-unsur dramatis lainnya.

Konflik bisa bermacam-macam bentuknya, bisa meledak-ledak, bisa datar tapi tajam, dan bisa juga konflik dalam diri sendiri atau konflik batin (Lutters, 2010:101). Skenario film fiksi *Dokter* memasukkan konflik sebagai unsur paling besar dalam menunjang dramatis cerita yang mampu menghadirkan unsur lainnya, yaitu ketakutan, *surprise*, perasaan/suasana senang, perasaan/suasana susah, dan perasaan/suasana sedih. Konflik cerita diciptakan melalui tekanan dari orang-orang terdekat tokoh dan dari diri tokoh itu sendiri. Cerita dikemas menggunakan plot linier yang dikombinasi *flashback* dengan pola

sukses. Menggunakan struktur dramatik Hudson, diharapkan penonton dapat dengan mudah merasakan dramatisasi ceritanya dan menangkap pesan yang disampaikan.

1.3 Kajian Sumber Penciptaan

Cerita yang diangkat dalam skenario ini terinspirasi dari pengalaman pribadi pengkarya. Pada awalnya pengkarya sangat kesulitan dalam menuangkan ide cerita dalam sebuah skenario. Namun, kesulitan tersebut dapat teratasi setelah pengkarya membaca buku *Kunci Sukses Menulis Skenario* karya Elizabeth Lutters. Buku tersebut sangat membantu pengkarya bagaimana cara mengolah ide cerita menjadi skenario. Selain buku Elizabeth Lutters, pengkarya juga mendapat kemudahan setelah membaca buku *Teknik Menulis Skenario Film Cerita* karya H. Misbach Yusa Biran. Dari buku karya Biran, pengkarya belajar tentang bagaimana sebuah cerita dikemas menjadi lebih dramatik. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang struktur dramatik sebuah skenario. Struktur dramatik ini sangat membantu pengkarya dalam membangun dramatisasi cerita dalam skenarionya. Dramatisasi cerita dalam skenario ini dapat dibangun dari berbagai hal. Salah satunya adalah melalui konflik yang terjadi pada diri tokoh.

Gambaran umum dari skenario ini adalah tentang cita-cita, kepercayaan diri, motivasi, dan balas dendam. Film *Top Secret a.k.a The Billionaire* karya Songyos Sugmakanan yang rilis pada tahun 2011 lalu ini, diangkat dari kisah nyata yang menceritakan tentang pengalaman seorang pemuda 19 tahun yang berambisi menjadi seorang pengusaha muda. Namun, keinginannya tersebut ditentang oleh kedua orang tuanya yang menginginkannya untuk tetap melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Konflik yang ada dalam film ini terbilang tidak terlalu besar, sehingga nilai dramatisasinya juga tidak begitu besar. Dramatisasi yang dibangun hanya sebatas penguatan bahwa ceritanya diambil dari kisah nyata. Dalam film ini, unsur dramatik yang dihadirkan melalui konflik cerita adalah perasaan/suasana senang, perasaan/suasana susah, dan perasaan/suasana sedih.

Motif balas dendam pada film *Happy New Year* karya Farah Khan yang dirilis pada tahun 2014 juga menjadi alasan sebuah kelompok untuk mengikuti

kompetisi tari dunia. Balas dendam yang merupakan tujuan awal ini menjadi semangat untuk mewujudkan apa yang diinginkan melalui kompetisi tersebut. Dramatisasi cerita ini dilambangkan dengan simbol-simbol yang menggambarkan suasana hati dari tokoh. Selain menggunakan simbol, dramatisasi cerita dalam film ini juga ditunjang melalui konflik cerita yang menghadirkan unsur dramatik *suspense*/ketegangan, *surprise*, perasaan/suasana senang, dan perasaan/suasana sedih.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Setiap karya memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Begitu juga dengan karya ini, pengkarya memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya bagi pengkarya sendiri. Tujuan-tujuan tersebut antara lain:

1. Menciptakan bahan yang dapat divisualisasikan khususnya oleh mahasiswa Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember yang mengambil Tugas Akhir Karya pembuatan film fiksi.
2. Menjadi objek yang dapat diteliti khususnya oleh mahasiswa Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.
3. Mendokumentasikan fenomena tentang masalah diskriminasi yang terjadi di tengah masyarakat.

Manfaat-manfaat yang ingin dicapai pengkarya dari skenario film ini adalah:

1. Memperkaya karya skenario film fiksi di Indonesia.
2. Memberi motivasi kepada masyarakat tentang kepercayaan diri.

BAB II KEKARYAAN

2.1 Gagasan

Gagasan merupakan deskripsi konsep karya. Pengkarya membagi menjadi dua gagasan, yakni gagasan umum dan gagasan khusus.

2.1.1 Gagasan Umum

Dengan judul *Dokter*, pengkarya ingin memberikan gambaran bahwa segala sesuatu bisa diwujudkan dengan usaha yang sungguh-sungguh. Pesan yang ingin disampaikan pengkarya melalui skenario ini adalah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memberikan hasil terbaik, sekalipun itu untuk berbuat sesuatu yang tidak baik. Melalui skenario ini pengkarya berusaha memberikan motivasi dan membangun kepercayaan diri bagi anak-anak yang memiliki cita-cita tinggi namun takut untuk melangkah karena keterbatasan biaya. Meski berawal dari balas dendam, penggambaran usaha dalam skenario ini dilakukan dengan cara yang positif.

Menurut pengkarya, permasalahan tentang keterbatasan ekonomi yang dikaitkan dengan kesehatan dan merupakan permasalahan yang sering terjadi di masyarakat, khususnya bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah. Pengalaman pribadi pengkarya, semakin menguatkan pengkarya untuk memilih tema cerita tersebut untuk skenario film yang dibuat. Alasan pemilihan judul disesuaikan dengan konflik yang dialami oleh tokoh utama dan dari permasalahan tentang penempatan praktik dokter, di mana tidak semua dokter bersedia untuk ditempatkan di daerah pelosok dan puskesmas. Konflik dalam skenario ini diciptakan sesuai dengan *logline* yang disajikan. *Logline* skenario film *Dokter* adalah “Aisyah, perempuan berjiwa sosial tinggi, berupaya menjadi dokter dan berusaha melawan rasa kemanusiaannya untuk balas dendam pada siapapun atas kematian ayahnya”. Pemilihan *logline* tersebut berdasarkan pengalaman pribadi pengkarya yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita yang lebih menarik. *Logline* yang tercipta membentuk sebuah *statement*. Kartawiyudha, dkk., (2017:42-43) menyatakan,

“*Statement* adalah sikap pembuat cerita terhadap topik atau kasus yang diangkat. Biasanya topik atau kasus ini sudah terwujud dalam *logline*. Cara pencerita menyikapi kasus yang tertuang dalam *logline* inilah yang disebut *statement*. Beberapa orang menyebut *statement* ini dengan istilah pesan moral (*moral of the story*)”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *statement* merupakan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Penulisan *statement* didasarkan pada kasus atau topik yang tertulis dalam *logline*. *Statement* skenario *Dokter* ini adalah “semua kulakukan untuk bapak”. Pengkarya berharap dapat memberikan motivasi pada penonton melalui *film statement* tersebut.

Skenario film *Dokter* ini berlatar belakang kehidupan pedesaan, di mana tingkat perekonomian yang cukup rendah menjadi beban bagi seseorang untuk terus bersekolah dan mewujudkan cita-citanya. Sekolah tinggi dianggap akan sia-sia bagi perempuan oleh sebagian masyarakat desa, karena pada akhirnya seorang perempuan juga akan kembali ke dapur, apalagi setelah lulus langsung menikah tanpa bekerja terlebih dahulu. Pemikiran-pemikiran seperti inilah yang membuat seorang anak menjadi tidak bersemangat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan menjadi apa yang dia inginkan. Ada pula orang tua yang menganggap bahwa sekolah tinggi hanya menghabiskan uang, sehingga anak-anak tidak bisa melanjutkan sekolahnya hingga ke perguruan tinggi.

Kabupaten Jember adalah lokasi yang dipilih pengkarya untuk menjadi latar belakang dalam skenario film *Dokter*. Pengkarya memilih Kabupaten Jember sebagai latar belakang skenario dikarenakan kondisi masyarakat di Kabupaten Jember dapat mewakili kondisi masyarakat dan kondisi ekonomi yang akan digambarkan dalam skenario film *Dokter*. Mengangkat cerita dengan tema yang umum, diharapkan penonton dapat dengan mudah menerima pesan yang ingin disampaikan oleh pengkarya.

Pesan yang hendak disampaikan dalam skenario juga menjadi dasar segmentasi. Umumnya, segmentasi dikategorikan berdasarkan usia. Tujuan dari segmentasi adalah untuk menentukan sasaran dari skenario film tersebut. Bahasa yang digunakan sampai adegan yang akan diterapkan dalam film juga

dipertimbangkan agar tercapai tujuan segmentasi. Sasaran cerita berdasarkan usia menurut Lutters (2010) antara lain:

- a. Anak-anak : 5-12 tahun
- b. Remaja : 13-17 tahun
- c. Dewasa : 17 tahun ke atas
- d. Umum : semua usia

Pengkarya mengambil sasaran remaja dan dewasa yang dirasa sudah mampu menangkap dan menerima pesan dari skenario ini. Tingkat usia remaja dan dewasa dapat memisahkan hal yang baik dan yang buruk untuk dirinya serta mampu memahami konflik yang dipaparkan dalam skenario ini. Remaja yang menjadi sasaran dari skenario ini tetap harus dibawah bimbingan orang tua.

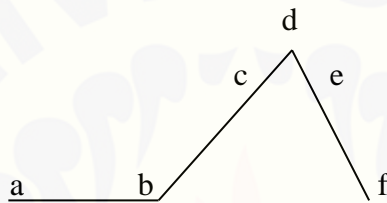
2.1.2 Gagasan Khusus

Berbekal pengalaman pribadi, pengkarya terinspirasi untuk membuat sebuah karya tulis skenario film yang bercerita tentang sebuah perjuangan yang dibalut unsur balas dendam. Mengangkat topik tentang kemiskinan yang menjadi sumber permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan. Skenario film fiksi berjudul *Dokter* ini mengisahkan sebuah perjuangan seorang anak perempuan yang berupaya menjadi dokter untuk membalas kematian ayahnya karena keterlambatan penanganan oleh pihak puskesmas.

Plot yang digunakan pada skenario ini adalah plot linier dengan pola sukses. Buku karya George Polt dalam Lewis Herman, Biran (2010) menjelaskan pola-pola plot yang sering digunakan dalam skenario film, salah satunya adalah pola sukses. Pola ini berkaitan dengan perjuangan seseorang dalam mencapai sukses (Biran, 2006:162). Skenario film *Dokter* mengangkat sebuah tema perjuangan yang berawal dari balas dendam.

Konflik dihadirkan sebagai salah satu unsur yang memiliki pengaruh cukup besar untuk menciptakan suasana dramatik. Menurut Biran (2006), semakin besar konflik maka semakin besar pula nilai dramatiknya. Konflik yang terjadi dalam skenario film *Dokter* dihadirkan dari lingkungan terdekat seperti orang tua,

saudara, dan tetangga. Permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam skenario ini didasarkan pada masalah yang terjadi pada masyarakat umum, khususnya yang berkaitan dengan kemiskinan, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, konflik juga dihadirkan dari diri tokoh sendiri untuk menambah nilai dramatik pada alur cerita. Sebagai acuan untuk menghadirkan konflik yang menimbulkan nilai dramatik, pengkarya menggunakan grafik cerita Hudson. Sesuai dengan jenis skenario yang diciptakan oleh pengkarya, skenario film *Dokter* menggunakan grafik cerita Hudson untuk mengembangkan cerita. Berikut adalah grafik cerita Hudson yang digunakan oleh pengkarya.



Gambar 2.1 Grafik Cerita Hudson

(Sumber: Lutters, 2010:53)

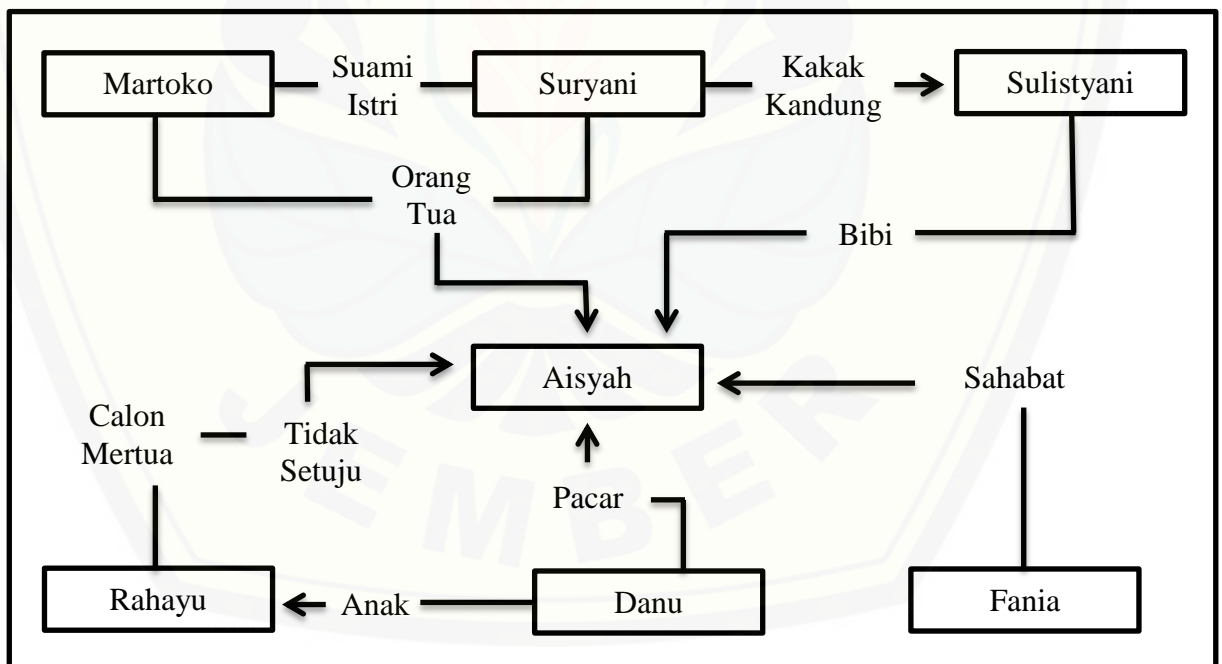
Pembagian grafik cerita Hudson meliputi:

- a. eksposisi/pengenalan
- b. insiden permulaan/awal konflik
- c. pertumbuhan laku/penanjakan laku
- d. krisis atau titik balik/klimaks krisis
- e. penyelesaian/penurunan
- f. *catastrophe*/keputusan

Pada skenario film *Dokter* pengenalan tokoh digambarkan dengan aktivitas tokoh sebagai seorang siswa sekolah menengah atas yang tengah mempersiapkan ujian akhir dan seleksi masuk perguruan tinggi. Pengenalan keluarga tokoh digambarkan dengan potret keluarga harmonis yang tinggal di desa dengan segala aktivitasnya. Awal konflik pada skenario ini dimulai ketika Martoko mengalami kecelakaan dan telat ditangani oleh pihak puskesmas yang

menyebabkan dirinya meninggal. Selanjutnya perubahan karakter tokoh menjadi awal penanjakan laku hingga tokoh dapat mencapai keinginannya. Klimaksnya adalah saat tokoh berhasil membalaskan dendamnya. Namun pikirannya menjadi tidak tenang karena apa yang dilakukannya menjadi buah bibir seluruh karyawan puskesmas. Memilih untuk tidak bekerja selama beberapa hari, ibu dari tokoh memberi nasihat yang menjadi penyelesaian konflik. Hingga akhirnya tokoh ini memutuskan untuk kembali bekerja dengan baik.

Karakter tokoh utama dalam skenario film *Dokter* memakai karakter seorang gadis desa yang lugu dan polos yang sikapnya berubah setelah ayahnya meninggal karena telat penanganan dari pihak puskesmas. Karakter ini dipilih karena menurut pengkarya karakter tersebut dianggap sangat menarik dan mampu membuat penonton bersimpati pada tokoh utama. Tokoh film adalah tokoh yang harus dibikin jadi menarik dan dibikin bisa diterima oleh penonton (Biran, 2006:185).



Gambar 2.2 Hubungan Antar Tokoh

- Aisyah adalah tokoh sentral dalam skenario film *Dokter*. Dia adalah anak tunggal dari Martoko dan Suryani yang bekerja sebagai buruh tani. Ibunya menolak keinginannya untuk melanjutkan sekolah ke perguruan

tinggi dan menjadi dokter karena kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan setelah Martoko meninggal.

- Sulistyani merupakan adik kandung dari Suryani. Bekerja sebagai ibu rumah tangga, Sulistyani sangat memahami kondisi ekonomi keluarga kakaknya. Mendengar Aisyah ingin melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, Sulistyani membantu kakaknya memberi pengertian pada Aisyah. Mengingat kakaknya bekerja sendiri tanpa seorang suami untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- Danu adalah pacar Aisyah. Danu merantau untuk bekerja sebagai penjual kue keliling. Danu hanya sekolah sampai sekolah menengah pertama atau SMP. Dia tidak bisa menolak keinginan Aisyah karena sikap Aisyah. Orang tua Danu, Rahayu, tidak begitu suka dengan sikap Aisyah pada Danu, sehingga berpikiran bahwa Aisyah akan meremehkan Danu kelak. Namun, Rahayu masih terus mendesak Danu untuk segera melamar Aisyah.
- Fania adalah sahabat Aisyah sejak duduk dibangku SMA. Aisyah sudah menganggap Fania seperti kakak kandungnya sendiri. Fania adalah orang yang selalu menjadi tempat Aisyah berkeluh kesah. Dia juga selalu menasihati Aisyah. Berbeda dengan Aisyah, Fania adalah anak dari pimpinan Koperasi Unit Desa (KUD) di desanya. Orang tuanya mampu membiayai seluruh kebutuhannya untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Meski demikian, Fania hidup dengan kesederhanaan.

Selain tokoh-tokoh di atas, ada beberapa tokoh pendukung lain yang juga menunjang dramatisasi cerita. Tokoh-tokoh tersebut antara lain:

1. pak guru
2. mahasiswa
3. Yuda – keponakan Martoko
4. kakak perempuan Danu
5. kakak ipar Danu
6. ibu Fania

7. pasien meninggal
8. Ainur – perawat sekaligus asisten Aisyah
9. 2 perawat di puskesmas
10. dr. Dian – salah satu dokter di puskesmas
11. dr. Aditya – dokter muda dan mantan kekasih Fania
12. teman kampus Aisyah
13. Fifi, Agung, Luki (teman SMA Aisyah)

2.2 Garapan

Proses penciptaan sebuah karya tentunya harus sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedure), dimulai dari praproduksi, produksi, hingga paskaproduksi. Dalam penciptaan sebuah film, praproduksi merupakan tahapan kerja terpenting atau utama (Gerzon, 2008:33). Dalam serangkaian SOP penciptaan film, pembuatan skenario ini masuk dalam tahap praproduksi. Pembuatan skenario sendiri juga memiliki standar yang sama dengan penciptaan film, yaitu praproduksi, produksi, dan paskaproduksi.

2.2.1 Praproduksi

Praproduksi dalam proses pembuatan skenario meliputi penentuan ide cerita, riset, observasi, dan pengolahan ide cerita yang harus dipahami dan selanjutnya dituangkan ke dalam tulisan. Pada tahapan ini, pengkarya harus mengumpulkan data dan referensi terkait cerita yang akan diangkat menjadi skenario. Data tersebut berupa hasil wawancara dan juga dari literatur yang ada.

1. Penentuan Ide Cerita

Ide cerita adalah gagasan sebuah cerita yang nantinya akan dituangkan menjadi sebuah cerita dalam skenario (Lutters, 2010:46). Ide cerita bisa berasal dari pengalaman pribadi, bisa juga dari pengalaman orang lain. Secara teori, The Liang Gie menyebutkan, setidaknya ada 1.800 ide besar dalam kehidupan manusia yang telah dipikirkan oleh para filsuf dan cendekiawan (Lutters, 2010:47). Ide-ide tersebut dapat ditemukan di

berbagai keadaan, sehingga memudahkan para penulis untuk mendapatkan ide cerita.

Pengkarya menemukan ide cerita dalam skenario film *Dokter* ini saat mengingat peristiwa tidak menyenangkan yang pernah dialami oleh orang tua pengkarya sendiri, yaitu ketika di rawat di sebuah puskesmas. Dalam menentukan ide cerita ini, pengkarya melakukan riset dan observasi pada orang tua pengkarya terkait hal tersebut.

2. Riset

Riset merupakan penyelidikan (penelitian) suatu masalah secara sistematis, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik (KBBI, 2018). Tujuan dari riset adalah untuk mengumpulkan data terkait masalah yang ada. Permasalahan tersebut mencakup seluruh bidang dalam kehidupan bermasyarakat. Demi mendapatkan fakta yang akurat dan paling baru, perlu dilakukan riset.

Pengkarya melakukan riset untuk mendapatkan data terkait jumlah masyarakat miskin, jumlah anak putus sekolah, dan jumlah dokter di Kabupaten Jember ke Dinas Sosial Kabupaten Jember, Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, dan Dinas Penanaman Modal Kabupaten Jember yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Pengkarya juga melakukan riset melalui internet untuk mendapatkan data tentang universitas dengan jurusan pendidikan dokter terbaik di Indonesia. Selain melakukan riset ke dinas-dinas tersebut, pengkarya juga melakukan riset dengan teknik wawancara kepada orang tua pengkarya dan kepada seorang dokter untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan dunia medis.

3. Observasi

Menurut KBBI (2018), kata observasi adalah peninjauan secara cermat, yang kemudian diturunkan menjadi kata mengobservasi yang berarti

mengawasi/mengamati dengan teliti. Biasanya, observasi ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam bidang atau profesi tertentu. Dalam skenario film, observasi ini sangat membantu untuk mengembangkan imajinasi aktor.

Observasi yang dilakukan oleh pengkarya yaitu dengan mengamati masyarakat desa khususnya lingkungan keluarga pengkarya untuk mengembangkan karakter tokoh dalam skenario film *Dokter*. Selain itu, pengkarya juga melakukan pengamatan dengan mengingat kembali peristiwa yang pernah dialami oleh orang tua pengkarya.

4. Pengolahan Ide Cerita

Kartawiyudha, dkk (2017:26) menyatakan,

“Setiap penulis selalu diberi ide cerita setiap harinya, yang diantarkan oleh hidup. Persoalannya, tidak semua penulis menerimanya. Hanya penulis-penulis yang benar-benar memperhatikan hidup, memperhatikan kejadian sekitar, menjadikannya pengalaman, dan mengolahnya sedemikian rupa, baru bisa dikatakan mendapatkan ide cerita”.

Ide cerita yang telah didapatkan tersebut kemudian diolah dan dituangkan menjadi sebuah cerita, sehingga dapat dijadikan bacaan ataupun tontonan.

Setelah menentukan ide cerita dan semua data hasil dari riset dan observasi terkumpul, pengkarya mengolahnya dengan cara meneliti kembali hasil yang telah didapatkan kemudian mengembangkannya menjadi sebuah sinopsis. Kemudian pengkarya mengembangkan sinopsis menjadi sebuah *storyline* yang mencakup gambaran umum alur cerita dalam skenario film *Dokter*. *Storyline* tersebut kemudian dikembangkan menjadi *treatment* yang berisi 40 *scene* dengan keterangan *setting* waktu dan lokasi, pemain, serta perintah untuk aktor di dalamnya. *Treatment* tersebut kemudian dikembangkan lagi menjadi sebuah skenario film *Dokter* dengan jumlah 136 *scene* yang mencakup alur cerita dan konflik yang terjadi secara lebih rinci.

Selain itu pengkarya juga harus menentukan sasaran cerita dalam skenario ini. Kepada siapa cerita tersebut akan ditujukan. Pasalnya, kategori yang satu ini terkait dengan cara bertutur dan tema cerita yang sudah pasti berbeda jika sasarannya berbeda (Lutters, 2010:31). Sasaran cerita ini menjadi penting, karena setiap orang memiliki cara berbeda dalam menangkap sebuah pendapat.

Berikut adalah rencana jadwal praproduksi penulisan skenario film fiksi *Dokter*.

No	Tahapan	Bulan / 2017															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan Ide Cerita	■	■														
2	Riset		■	■													
3	Observasi				■												
4	Pengolahan Ide Cerita				■	■											

Tabel 1. Jadwal Perencanaan Praproduksi

2.2.2 Produksi

Pada proses produksi, pengkarya mulai bekerja membuat kerangka skenario dari data-data yang sudah dikumpulkan pada praproduksi. Sebelum membuat skenario, ada beberapa tahapan dalam proses produksi, antara lain: membuat sinopsis, kerangka dan profil tokoh, dan *treatment/scene plot*. Setelah semua tahapan selesai dibuat, barulah pengkarya membuat skenario lengkap.

1. Sinopsis

Sinopsis merupakan ikhtisar cerita yang berisi semua bahan informasi pokok untuk dijadikan film sebagaimana yang diinginkan (Biran, 2006:217). Dalam sinopsis cerita film digambarkan secara umum. Pengenalan tokoh, konflik, dan penyelesaian konflik tidak ditulis detail, hanya berupa poin-poin penting saja. Lutters (2010) menyatakan panjang sinopsis salah satunya diukur melalui durasi film, yaitu:

- a) durasi 30 menit = $\frac{3}{4}$ -1 lembar sinopsis,
- b) durasi 60 menit = 1-2 lembar sinopsis,
- c) durasi 90 menit = 2-3 lembar sinopsis, dan
- d) sinetron serial sekitar 4-5 lembar sinopsis.

Menurut Biran (2006:217), format penulisan sinopsis adalah sama saja dengan penulisan ikhtisar cerita biasa. Semua pokok cerita harus dirangkum dalam sinopsis. Biran (2006:218) menyatakan sinopsis itu harus berisi:

- 1) garis besar jalan cerita,
- 2) tokoh protagonis,
- 3) tokoh antagonis,
- 4) tokoh-tokoh penting yang menunjang langsung plot utama maupun sub plot yang penting,
- 5) problema utama dan problema-problema penting yang sangat berpengaruh pada jalan cerita,
- 6) motif utama dan motif-motif pembantu *action* yang penting,
- 7) klimaks dan penyelesaian, dan
- 8) kesimpulan

2. Kerangka dan profil tokoh

Setelah membuat sinopsis, selanjutnya adalah membuat kerangka tokoh. Dalam hal ini adalah membuat skema hubungan antar tokoh yang akan berperan dalam film tersebut. Menurut Lutters (2010), pada skenario film, kerangka tokoh ini tidak terlalu dibutuhkan, mengingat tokohnya tidak terlalu banyak dan cukup ditulis dalam profil tokoh. Profil tokoh merupakan penggambaran dari karakter tiap tokoh. Selain karakter, profil ini juga menjabarkan tentang latar belakang serta fisik tokoh. Hal-hal yang harus dicantumkan dalam profil tokoh menurut Lutters (2010) adalah: nama tokoh, usia tokoh, tipologi tokoh, status tokoh, agama

tokoh, profesi dan jabatan tokoh, ciri khusus tokoh, latar belakang tokoh, dan peran tokoh.

3. *Treatment/Scene Plot*

Setelah selesai membuat kerangka dan profil tokoh, selanjutnya adalah membuat *treatment/scene plot*. *Treatment* adalah pengembangan jalan cerita dari sebuah sinopsis (Lutters, 2010:86). Jika pada sinopsis jalan cerita digambarkan secara umum, pada *treatment* jalan cerita ini menjadi lebih detail. Penulisan *setting* juga lebih jelas. Mulai dari tempat hingga waktu kejadian. Dalam *treatment* ini juga ditulis dengan yang harus dilakukan tokoh, tanpa adanya dialog. Hanya berupa penjelasan adegan. Biran (2006) menjelaskan bahwa sebelum membuat *treatment*, sebaiknya lebih dulu membuat catatan adegan dan *step outline*. Karena *treatment* merupakan hasil pengembangan dari keduanya. Tujuan dari membuat catatan adegan ini adalah supaya lebih mudah dalam mengurutkan adegan yang akan ditulis dalam *treatment*. Salah satu caranya adalah menulis setiap adegannya di atas kertas kira-kira seukuran kartu katalog 15 x 10 cm yang sudah diberi nomor urut (Biran, 2006:237). Kartu-kartu tersebut berisi adegan-adegan yang diurutkan sesuai struktur cerita. Jika dirasa kurang pas, urutannya bisa dipindah. Setelah catatan adegan sesuai dengan struktur cerita yang diinginkan, barulah dikembangkan menjadi *step outline*. *Step outline* atau *sequence outline* adalah uraian ringkas menurut uraian *sequence* atau bab (Biran, 2006:241).

4. Skenario

Setelah semuanya selesai, barulah mulai membuat skenario. Skenario ini ditulis berdasarkan urutan *treatment/scene plot* yang telah dibuat. Skenario adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deskripsi dan dialog, telah matang, dan siap digarap dalam bentuk visual (Lutters, 2010:90). Skenario ini merupakan bagian yang dapat menghidupkan sebuah tontonan film.

Berikut adalah jadwal perencanaan proses produksi penulisan skenario film

Dokter.

No	Tahapan	Bulan / 2017															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Membuat Sinopsis																
2	Membuat Kerangka dan Profil Tokoh																
3	Membuat <i>Treatment</i>																
4	Membuat Skenario																

Tabel 2. Jadwal Perencanaan Produksi

No	Tahapan	Bulan / 2018															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Membuat Skenario																
2	Skenario <i>draft 1</i>																
3	Revisi Skenario																
4	Skenario Final																

Tabel 3. Jadwal Perencanaan Produksi

No	Tahapan	Bulan / 2018															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Membuat Skenario																
2	Skenario <i>draft 1</i>																
3	Revisi Skenario																
4	Skenario Final																

Tabel 4. Jadwal Perencanaan Produksi

2.2.3 Pascaproduksi

Tahap terakhir adalah pascaproduksi. Pada tahap ini, skenario yang sudah jadi diteliti untuk direvisi, untuk mencari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang ada dalam skenario. Jika dirasa sudah tidak ada kesalahan dan kekurangan, skenario siap untuk diproduksi menjadi sebuah film. Berikut adalah jadwal perencanaan proses pascaproduksi penulisan skenario film *Dokter*.

No	Tahapan	Bulan / 2018															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Membuat Skenario																
2	Skenario <i>draft 1</i>																
3	Revisi Skenario																
4	Skenario Final																

Tabel 5. Jadwal Pascaproduksi

No	Tahapan	Bulan / 2019			
		Januari			
		1	2	3	4
1	Membuat Skenario				
2	Skenario <i>draft 1</i>				
3	Revisi Skenario				
4	Skenario Final				

Tabel 5. Jadwal Pascaproduksi

2.3 Bentuk Karya

Skenario film *Dokter* merupakan skenario film berjenis drama dengan tema umum perjuangan. Kemudian tema utama tersebut dikembangkan menjadi perjuangan seorang anak perempuan mewujudkan cita-citanya menjadi dokter untuk membalas dendam atas kematian ayahnya. Dibalut dengan unsur balas dendam, pengkarya berusaha memberikan sebuah gambaran tentang perjuangan seseorang dalam mencapai tujuannya. Skenario ini menggunakan plot lurus yang dikombinasikan dengan plot *flashback* di tengah cerita. Plot *flashback* ini

dimaksudkan untuk menguatkan ingatan penonton tentang motif tokoh dalam mencapai keinginannya. Plot lurus/linier adalah plot yang alur ceritanya terfokus hanya pada konflik seputar tokoh sentral (Lutters, 2010:50). Pada plot ini, konflik hanya terjadi pada tokoh utama saja. Konflik ini bisa datang dari orang terdekat, seperti orang tua, bisa juga datang dari diri sendiri. Pola plot yang digunakan dalam skenario *Dokter* ini adalah pola sukses. Pola sukses ini berkaitan dengan perjuangan seseorang dalam mencapai sukses (Biran, 2006:162). Selaras dengan tema umum, pola yang digunakan akan memudahkan pengkarya dalam membuat jalan cerita pada skenarionya.

Tema utama ini juga dipadukan dengan tema percintaan dan persahabatan. Dalam sebuah karya film, tema percintaan adalah tema yang sangat digemari oleh penonton. Karena tema ini dianggap sebagai bumbu penyedap dalam sebuah film. Durasi skenario film *Dokter* adalah 93 menit. Durasi ini digunakan sebagai acuan untuk menjabarkan tema, alur cerita, konflik, dan dramatik cerita. Untuk menuturkan cerita dramatik, sampai sekarang tidak bisa terlepas dari penggunaan resep kuno yang mengharuskan penyampaiannya dalam tiga babak (Biran, 2006:107). Pembabakan cerita pada skenario film *Dokter* disesuaikan dengan grafik cerita Hudson yang dijadikan acuan oleh pengkarya untuk membangun konflik sebagai penunjang dramatik. Pembabakan tersebut meliputi pengenalan tokoh dan konflik, puncak konflik, dan penyelesaian konflik.

Kartawiyudha (2017) menjelaskan bahwa dengan penggunaan struktur tiga babak kita bisa mendapatkan kerangka cerita yang solid, terarah, sekaligus dramatik sebelum masuk hal-hal detil seperti plot, adegan atau dialog. Kerangka dasar yang dibentuk untuk membangun cerita adalah patokan utama untuk mengembangkan poin-poin dramatik yang akan disajikan dalam skenario film *Dokter*. Rancangan skenario ditulis berdasarkan garis besar cerita yang mencakup hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengkarya. Pratista (2017) menyatakan,

“Inti plot struktur tiga babak umumnya adalah perseteruan abadi antara pihak baik dan pihak jahat. Informasi cerita menggunakan penceritaan tak terbatas, kecuali untuk jenis film misteri dan detektif. Alur cerita biasanya menggunakan pola linier dan sering kali mengambil bentuk cerita perjalanan, pengejaran, atau pencarian”.

Selaras dengan pernyataan Pratista, pengkarya membagi tiga babak untuk memberikan gambaran isi skenario secara garis besar sesuai dengan struktur yang sering digunakan dalam sebuah skenario film. Berikut pembagian babak skenario film *Dokter*.

Babak 1 – Pengenalan tokoh melalui keseharian masing-masing tokoh. Tokoh utama, Aisyah, dikenalkan melalui kesehariannya sebagai anak sekolah dan anak tunggal yang terlahir di tengah keluarga tidak mampu. Tokoh Aisyah digambarkan sebagai siswa biasa dengan prestasi yang cukup bagus dan berjiwa sosial tinggi. Hubungannya dengan teman-temannya juga cukup baik. Di sekolah, Aisyah memiliki seorang sahabat yang sudah dia anggap saudara, Fania. Danu adalah pacar Aisyah yang bekerja di luar kota. Aisyah bercita-cita menjadi dokter setelah membaca berita tentang penolakan sebuah rumah sakit. Keinginannya menjadi dokter semakin kuat setelah ayahnya meninggal karena terlambat penanganan di puskesmas setelah mengalami kecelakaan.

Babak 2 – Sepeninggal ayahnya, Aisyah menjadi sangat pendiam dan menutup diri. Suryani merasa tak sanggup memenuhi keinginan Aisyah untuk meneruskan pendidikannya hingga keperguruan tinggi. Sulistyani yang kasihan dengan kakaknya, mencoba untuk menasihati Aisyah. Keinginan Aisyah tidak mendapat dukungan dari orang-orang terdekatnya. Aisyah melakukan semuanya sendiri, dia semakin rajin belajar demi mencapai keinginannya. Cita-citanya adalah menjadi dokter dan kembali ke puskesmas tempat ayahnya meninggal. Semangat Aisyah membuat Suryani luluh dan berusaha memenuhi keinginan Aisyah.

Babak 3 – Kerja keras Aisyah membuahkan hasil, dia berhasil lolos seleksi dan masuk di jurusan kedokteran. Kesibukan dan keakraban Aisyah bersama teman-temannya membuat Danu cemburu. Semakin hari Aisyah semakin sibuk, hingga dia lupa pada Danu. Berkali-kali telepon dari Danu selalu diabaikan oleh Aisyah, tapi Danu masih saja terus menghubunginya. Hingga terjadi perdebatan antara Aisyah dan Danu. Rahayu yang mengetahui perdebatan tersebut, menasihati Danu untuk tegas pada Aisyah agar Danu kelak tak diremehkan Aisyah. Aisyah yang

mendengar hal tersebut memutuskan untuk berpisah dari Danu dan fokus pada tujuannya. Aisyah berhasil lulus dengan baik dan kembali ke puskesmas.

Pembabakan garis besar cerita tersebut kemudian dikembangkan menjadi kerangka cerita berupa rancangan alur cerita dan konflik. Berikut rancangan alur cerita dan konflik pada skenario film *Dokter*.

No	Story Line
1	Aisyah mengobati anak SD yang lututnya terluka saat akan berangkat sekolah.
2	Aisyah terlambat masuk kelas. Fania bertanya mengapa Aisyah terlambat lagi, tapi Aisyah malah asyik menelepon Danu.
3	Aisyah bercanda dengan orang tuanya. Suryani dan Martoko menggoda Aisyah karena dia belajar sambil menonton TV.
4	Seorang dokter muda memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba di sekolah Aisyah.
5	Aisyah asyik bermain <i>facebook</i> . Tanpa sengaja dia menemukan berita tentang penolakan sebuah rumah sakit terhadap pasien miskin.
6	Danu pulang berjualan kue. Sesampainya di rumah dia disambut kakak perempuannya dan membahas tentang hubungan Danu dengan Aisyah.
7	Aisyah menemukan sebuah berita tentang penolakan pasien di sebuah rumah sakit saat bermain <i>facebook</i> .
8	Aisyah dinasihati ibunya supaya berperilaku sopan. Di tempat lain, Fania juga dinasihati perihal yang sama.
9	Beberapa mahasiswa datang ke sekolah Aisyah untuk berbagi pengalaman dan motivasi. Salah seorang mahasiswa membagikan blanko yang berisi rencana masa depan pada seluruh siswa. Aisyah mengisi blanko tersebut.
10	Danu mengutarakan niatnya untuk melamar Aisyah. Aisyah bingung dengan permintaan Danu, dia bercerita pada orang tuanya dan Fania.
11	Suryani dan Martoko membahas tentang keinginan Aisyah untuk kuliah. Suryani merasa tidak sanggup jika harus membiayai kuliah putrinya. Martoko berusaha meyakinkan istrinya bahwa rezeki Aisyah sudah diatur oleh Allah.
12	Aisyah tampak sangat gembira. Dia bersiap untuk pergi sekolah sambil bernyanyi.
13	Martoko mengalami kecelakaan ketika pergi kondangan bersama Yuda. Martoko langsung dibawa ke puskesmas.
14	Sesampai di puskesmas, Martoko tidak langsung ditangani karena berkasnya kurang. Yuda buru-buru pulang untuk mengambil berkas yang dibutuhkan.
15	Yuda pulang memberi kabar Suryani sekaligus mengambil berkas yang dibutuhkan Martoko.

16	Aisyah memaahi Danu karena terus meneleponnya. Mendengar Danu dimarahi Aisyah, ibu Danu menasihati anaknya untuk tegas pada Aisyah agar tidak diremehkan.
17	Martoko meninggal karena kehabisan darah.
18	Sepeninggal ayahnya, Aisyah menjadi sosok yang pendiam dan menutup diri.
19	Aisyah menjadi lebih rajin belajar agar bisa meneruskan kuliah. Dia bertekad untuk menjadi dokter dan kembali ke puskesmas di mana ayahnya meninggal.
20	Keinginan Aisyah untuk kuliah tidak mendapat dukungan dari keluarganya karena keterbatasan ekonomi.
21	Aisyah bekerja di warnet.
22	Kerja keras Aisyah membuahkan hasil. Dia lolos seleksi masuk perguruan tinggi dan masuk di jurusan kedokteran.
23	Kesibukan Aisyah membuatnya mengabaikan Danu. Sikap Aisyah pada Danu membuat ibu Danu ragu dengan masa depan Danu jika terus bersama Aisyah. Keraguan ibu Danu membuat Aisyah memutuskan hbungannya dengan Danu
24	Setelah lulus, Aisyah kembali ke puskesmas tempat ayahnya meninggal dulu untuk bekerja dan menjalankan misinya.
25	Aisyah menjadi perbincangan para perawat karena tidak mau menangani pasien kecelakaan hingga menyebabkan pasien meninggal.
26	Fania memutuskan menolak untuk menikah dengan dokter muda.
27	Suryani mengingatkan Aisyah tentang pernikahan, tapi Aisyah menolak membahas hal tersebut.
28	Aisyah memeriksa pasien di tempat praktiknya. Danu datang ke tempat praktik Aisyah bersama ibunya yang sakit.
29	Aisyah merawat ibu Danu.
30	Aisyah bertemu lagi dengan Fania.

Tabel 6. *Storyline*

Rancangan alur cerita dan konflik tersebut kemudian dikembangkan lagi menjadi *treatment* yang berisi poin-poin penting yang disampaikan melalui bahasa film.

Treatment

1. EXT. PINGGIR JALAN RAYA - PAGI

(Pemain: Aisyah)

Beberapa orang berkerumun. Seorang anak perempuan berseragam SMA, berambut panjang sebatas lengan sedang mengobati seorang anak kecil berseragam SD yang menangis karena lututnya terluka. Selesai mengobati, anak perempuan itu buru-buru pergi.

2. INT. SEKOLAH: PERPUSTAKAAN - SIANG

(Pemain: Aisyah, Fania)

Suasana hening. Beberapa siswa perempuan dan laki-laki tampak sedang membaca buku dan ada juga yang mengerjakan tugas. Seorang petugas perpustakaan yang duduk di dekat pintu melayani siswa yang meminjam buku. Rak-rak buku tertata begitu rapi.

Di salah satu meja, Aisyah duduk sambil memainkan *handphonenya*. Fania memilih buku di rak. Setelah mendapatkan bukunya, Fania duduk di depan Aisyah.

3. INT. RUMAH AISYAH: RUANG TV - MALAM

(Pemain: Suryani, Martoko, Aisyah)

Sebuah rumah sederhana berukuran sedang. Suryani dan Martoko makan malam di depan televisi yang terletak di sudut ruangan. Aisyah datang membawa buku dan duduk di samping Suryani. Aisyah membuka bukunya, tapi matanya menatap televisi.

4. INT. SEKOLAH: AULA - PAGI

(Pemain: Aisyah, Fania, Dokter Muda)

Suasana sekolah yang ramai. Semua siswa masuk dan berkumpul di ruangan yang cukup besar. Seorang dokter muda memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba. Semua siswa mendengarkan penjelasan dokter dengan seksama.

5. EXT. JALANAN, RUMAH: HALAMAN - SORE

(Pemain: Danu, Kakak Danu)

Sepasang roda sepeda berputar menyusuri jalan. Seorang pemuda, Danu, memainkan bel sepeda dan menyapa setiap orang dengan senyum. DANU pulang dari berjualan kue keliling. Sesampainya di rumah, dia disambut oleh kakak perempuannya dengan membawa segelas kopi. Kakak Danu memersihkan gerobak kue.

6. EXT. SEKOLAH: DEPAN KELAS - PAGI

(Pemain: Aisyah, Fania)

Aisyah asyik bermain *facebook* dan tidak sengaja menemukan berita tentang penolakan sebuah rumah sakit terhadap pasien miskin. Aisyah bergumam sendiri. Fania datang dan duduk disamping Aisyah.

7. INT. SEKOLAH: RUANG KELAS - PAGI

(Pemain: Pak Guru, Mahasiswa, Siswa)

Suasana kelas sangat ramai. Beberapa siswa laki-laki sedang main kartu, siswa perempuan bergosip, dan sebagian lain sedang belajar. Pak guru masuk kelas bersama tiga mahasiswa.

8. INT. RUMAH AISYAH: KAMAR - MALAM

(Pemain: Aisyah)

Aisyah dan Danu bercakap melalui telepon. Danu memberitahu Aisyah bahwa keluarganya ingin segera melamar Aisyah setelah Aisyah lulus sekolah. Aisyah yang sedang belajar langsung menghentikan aktivitasnya. Tampak buku-buku berserakan di atas tempat tidurnya.

9. EXT. RUMAH AISYAH:KANDANG KAMBING - SORE

(Pemain: Martoko, Suryani)

Langit tampak mendung. Sebuah kandang kambing berukuran kecil dengan delapan kambing di dalamnya. Beberapa tumpukan kayu di samping kandang. Tampak juga tumpukan rumput yang sebagian rumput berserakan di tanah. Sebuah *lincak* panjang berada di depan kandang dengan alas karung beras.

Martoko baru datang dari sawah, menopang sepedanya dengan kayu, menurunkan rumput dari sepedanya, dan membersihkan rumput yang berserakan di tanah, kemudian memberi makan kambing-kambingnya. Suryani datang membawakan air minum dan duduk di dipan.

10. INT. SEKOLAH: RUANG KELAS - SIANG

(Pemain: Aisyah, Fania)

Sekolah sudah mulai sepi, tinggal beberapa siswa sedang asyik mengobrol di koridor. Aisyah, Fania, dan beberapa teman sekelasnya mengikuti kelas tambahan. Aisyah tertidur.

Aisyah bermimpi tentang kecelakaan.

11. EXT. JALAN RAYA - SIANG

(Pemain: Yuda, Martoko)

Yuda mendahului mobil di depannya dengan kecepatan sedang, dari arah berlawanan seorang laki-laki mengendarai motornya dengan kecepatan penuh. Yuda tidak bisa mengendalikan motornya. Martoko yang panik, membuat Yuda semakin tegang dan terjatuh. Hingga terdengar suara BRAK!!!

12. INT. RUMAH AISYAH: DAPUR - PAGI

(Pemain: Suryani)

Suryani menjatuhkan gelas saat sedang menata piring di rak.

13. INT PUSKESMAS: LOBI - SIANG

(Pemain: Yuda, Martoko, Pakdhe)

Suasana panik. Martoko dibopong Yuda dan seorang laki-laki. Martoko duduk di lobby puskesmas bersandar di bahu laki-laki yang dipanggil "pakdhe" oleh Yuda. Yuda meminta perawat yang berjaga di resepsionis agar segera menangani Martoko. Namun petugas tersebut meminta agar persyaratan administrasi dilengkapi dulu.

Yuda meninggalkan puskesmas. Yuda berpapasan dengan pasien luka di pergelangan tangan. Keluarga yang mengantar tampak seperti orang kaya. Pandangan Yuda mengikuti pasien tersebut. Yuda berhenti saat melihat pasien tersebut dan keluarganya memasuki UGD.

14. INT. RUMAH DANU: RUANG TAMU - SIANG

(Pemain: Danu, Rahayu)

Danu menyandarkan punggungnya di kursi dan bergumam sendiri karena sikap Aisyah.

Rahayu datang mengantarkan kopi dan meletakkannya di meja. Melihat wajah Danu yang murung, Ibu Danu duduk di kursi yang berada di depan Danu. Menasihati Danu.

15. INT PUSKESMAS: LOBI - SIANG

(Pemain: Aisyah, Suryani, Yuda, Pakdhe, Perawat)

Seorang perawat keluar dari ruang UGD dengan wajah menyesal. Aisyah dan ibunya langsung menghampiri perawat.

16. EXT. PEMAKAMAN - SORE

(Pemain: Aisyah, Suryani, Danu, Dan Keluarga Besar Aisyah)

Seluruh keluarga besar Suryani dan Martoko berkumpul menyaksikan pemakaman Martoko. Suryani kembali pingsan saat pemakaman Martoko. Danu menghampiri Aisyah dan berusaha menguatkannya.

17. INT. SEKOLAH: PERPUSTAKAAN - PAGI

(Pemain: Aisyah, Fania)

Tampak beberapa tumpukan buku di meja. Aisyah membaca satu per satu buku yang ada di depannya. Fania datang membawa beberapa camilan kesukaan Aisyah.

Aisyah menatap Fania sejenak, melanjutkan membaca buku sebentar lalu pergi meninggalkan Fania. Fania menghembuskan nafas panjang dan mengeluhkan sikap Aisyah.

18. INT. WARNET - SIANG

(Pemain: Aisyah)

Aisyah mencari informasi tentang jurusan kedokteran, terutama tentang biaya pendidikan. Dia mencetak informasi semua informasi yang didapatkan.

Aisyah langsung buru-buru pulang. Saat keluar warnet Aisyah melihat kertas yang menempel di kaca jendela warnet bertuliskan lowongan pekerjaan sebagai penjaga warnet.

19. INT. RUMAH AISYAH: RUANG TV - SORE

(Pemain: Suryani, Sulistyani, Rian, Aisyah)

Suryani dan Sulistyani bercanda bersama Rian. Terlihat TV menyala, tapi tak ada yang memperhatikan.

20. INT. RUMAH AISYAH: KAMAR AISYAH - SORE

(Pemain: Aisyah, Sulistyani)

Sulistyani masuk ke kamar Aisyah, melihat buku-buku Aisyah, dan menemukan blangko beasiswa kemudian mengambilnya. Sulistyani duduk di tempat tidur dan membaca blangko tersebut.

21. INT. SEKOLAH: RUANG KELAS - PAGI

(Pemain: Aisyah dan teman sekelasnya)

Suasane kelas yang tenang. Aisyah dan teman sekelasnya mengikuti UN. Pengawas ujian memberikan arahan dalam mengerjakan soal.

22. INT. RUMAH AISYAH: RUANG TV - MALAM

(Pemain: Aisyah, Suryani)

Suryani makan malam sambil menonton TV. Aisyah membawa piring makan dan duduk di sebelah Suryani. Suryani menatap putrinya dengan tersenyum lalu melanjutkan makan. Aisyah memberi kabar ibunya tentang pengumuman seleksi kuliah.

23. EXT. SEKOLAH: HALAMAN - SIANG

(Pemain: Aisyah, Suryani, Fania, Ibu Fania)

Hari yang sangat cerah. Terlihat seluruh siswa kelas XII memakai kebaya dan kemeja putih berjas hitam didampingi orang tua masing-masing, bersiap untuk diwisuda. Pemandu acara memanggil satu per satu nama siswa agar naik ke panggung untuk diwisuda. Setelah proses wisuda selesai, pemandu acara mengumumkan siapa saja siswa yang masuk dalam 10 besar terbaik dan mendapat penghargaan.

24. INT. KAMPUS: RUANG UJIAN - PAGI

(Pemain: Aisyah)

Suasana ruang tes tampak tenang. Aisyah mengerjakan soal tes. Dia berbicara sendiri. Suaranya yang sedikit keras membuat peserta ujian sebelahnya melihat ke arahnya dan tersenyum.

25. INT. WARNET - SIANG

(Pemain: Aisyah, Pemilik Warnet)

Aisyah mulai bekerja. Pemilik warnet menjelaskan pada Aisyah apa saja yang harus dia kerjakan.

26. INT. KAMPUS: RUANG KELAS - SIANG

(Pemain: Aisyah)

Kelas sangat tenang. Semua mahasiswa memperhatikan dosen yang menjelaskan materi. Aisyah duduk di barisan paling depan.

27. INT. KAMAR KOS - MALAM

(Pemain: Aisyah)

Jarum jam menunjukkan pukul 22.00 WIB. Aisyah masih sibuk mengerjakan tugas. Terlihat buku-buku berserakan di tempat tidurnya. *Handphonenya* terus berbunyi hingga membuat Aisyah kesal.

28. INT. KAMPUS: AULA FAKULTAS - PAGI

(Pemain: Aisyah)

Empat tahun kemudian.

Semua peserta wisuda berkumpul di halaman fakultas dan melemparkan toga bersama.

29. EXT. PEMAKAMAN - SIANG

(Pemain: Aisyah, Suryani)

Aisyah bersama ibunya mengunjungi makam ayahnya dengan memakai toga. Dia mengabadikan momen bahagiamya bersama sang ayah. Suryani mengambil foto Aisyah dengan wajah bahagia.

30. INT. RUMAH SAKIT - SIANG

(Pemain: Fania, dr. Aditya)

Suasana rumah sakit tidak terlalu ramai. Beberapa pengunjung dan pasien duduk kursi lobby menonton

televisi. Terlihat pula beberapa dokter dan perawat lalu lalang.

Seorang wanita berambut sebahu, tinggi 160 cm berjalan di lobby rumah sakit membawa rantang makanan. Semua orang melihat ke arahnya. Dia menghampiri seorang dokter laki-laki yang berada di resepsionis. Wanita itu menepuk bahu sang dokter dari belakang.

Fania dan dokter tersebut pergi meninggalkan meja resepsionis.

31. INT/EXT. PUSKESMAS - PAGI

(Pemain: Aisyah, Ainur)

Suara sirene ambulan memecah suasana. Semua petugas berhamburan keluar, kecuali Aisyah. Seorang pasien kecelakaan berusia paruh baya mengalami luka yang cukup parah di bagian kepala langsung dimasukkan ke UGD. Keluarga pasien mengikuti. Terlihat seorang wanita dan putrinya menangis dengan raut muka cemas sekaligus takut.

32. INT. PUSKESMAS: RUANG DOKTER - SIANG

(Pemain: Suryani, Aisyah)

Suryani menyiapkan makanan untuk Aisyah. Mengambilkan sayur dan lauk ke piring yang sudah berisi nasi. Suryani menasihati Aisyah agar segera menikah. Aisyah membereskan makanan yang ada di meja dan mengantar Suryani hingga keluar ruangnya.

33. INT PUSKESMAS: LOBI - SORE

(Pemain: Aisyah)

Suasana puskesmas tampak tenang dengan pengunjung yang lalu lalang. Tiba-tiba suasana menjadi panik karena kedatangan seorang pasien kecelakaan dengan luka yang cukup parah. Beberapa perawat berlari menghampiri pasien. Pasien datang langsung dimasukkan ke ruang UGD. Aisyah hanya melihat pasien tersebut sekilas kemudian pergi. Ainur (perawat) berlari mengejar Aisyah.

34. INT. RUMAH AISYAH: KAMAR AISYAH - MALAM

(Pemain: Aisyah)

Aisyah mengurung di kamar. Sebentar menangis sebentar tertawa sambil memandangi foto Martoko. Kamarnya terlihat berantakan. Buku, baju kedokteran (jubah putih), alat kedokteran (stetoskop) berserakan di atas tempat tidur.

35. INT. PUSKESMAS - PAGI

(Pemain: Aisyah, Ainur, dr. Dian, Perawat)

Aisyah kembali ke puskesmas. Aisyah menyapa semua perawat dengan senyum ramah. dr. Dian datang membawa makanan untuk perawat. Mendengar Aisyah datang, dr. Dian langsung mencari Aisyah.

36. INT. RUMAH AISYAH: RUANG PRAKTIK - MALAM

(Pemain: Aisyah)

Suasana desa yang sunyi. Hanya satu dua kendaraan lewat. Terlihat papan nama di depan sebuah rumah yang bertuliskan, "dr. Aisyah Baheera Ulfah - Dokter Umum - Praktik: Senin-Sabtu - Jam: 16:30-21:00 WIB".

Aisyah memeriksa pasien; mengukur tekanan darah pasien dan pemeriksaan dengan stetoskop dibantu oleh Suryani. Suryani membereskan peralatan pemeriksaan dan menyimpannya di lemari.

37. EXT. RUMAH AISYAH: TERAS - MALAM

(Pemain: Rahayu, Danu, Petugas)

Suasana malam yang sedikit ramai dengan kendaraan lalu lalang. Dua orang duduk di teras rumah. Satu duduk di bangku panjang, satu orang lagi duduk di dekat pintu. Datang dua orang naik sepeda motor, laki-laki dan perempuan. Dua orang tersebut langsung menuju petugas yang duduk di dekat pintu untuk mencatatkan nama pasien dan mengambil kartu kunjungan. Terlihat nama "Rahayu" di catat oleh petugas pada kartu kunjungan dan diberikan pada pasien. Dua orang itu duduk di bangku panjang. Dua orang itu adalah Danu dan ibunya.

38. INT. PUSKESMAS: RUANG DOKTER - PAGI

(Pemain: Aisyah, Perawat)

Aisyah menata buku-buku. Seorang perawat membuka pintu dengan buru-buru dan panik. Aisyah kaget. Aisyah berlari keluar ruangan diikuti oleh perawat yang sekaligus menjelaskan tentang pasien. Aisyah menghentikan langkahnya saat melihat Danu.

39. INT. RUMAH SAKIT: KAMAR PASIEN - MALAM

(Pemain: Rahayu, Danu, Aisyah)

Rahayu berbaring di tempat tidur. Danu membaca koran di sofa sebelah tempat tidur Rahayu. Seorang perawat masuk mengganti infus Rahayu. Selesai mengganti infus perawat

tersebut keluar dan berpapasan dengan Aisyah. Aisyah membawa buah-buahan.

40. INT. RUMAH AISYAH: KAMAR AISYAH - MALAM

(Pemain: Aisyah dan Fania)

Suasana malam yang sepi. Kamar Aisyah tertata dengan rapi. Tampak sebuah undangan dengan inisial "D&A" di atas meja belajar. Aisyah mengingat kembali perjuangannya dan masa awal menjadi dokter (*flashback*). Fania mendengarkan Aisyah dengan antusias dan tersenyum sesekali. Aisyah dan Fania berbaring dengan menggantungkan kakinya di tembok. Selain bercerita tentang cita-cita dan tujuannya, Aisyah dan Fania juga bercerita tentang masalah pernikahan. Mereka saling bertatapan dengan pandangan serius.

Dari *treatment* skenario film fiksi *Dokter* dijelaskan bahwa terdapat satu tokoh sentral yang karakternya ditentukan melalui pemilihan nama. Namun, tidak semua karakter tokoh dalam skenario ini ditentukan melalui pemilihan nama. Analisis karakter tokoh berdasarkan hasil pengamatan pengkarya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penjabaran tiap karakter tokoh dalam skenario *Dokter*.

1. Aisyah Baheera Ulfah

Aisyah berarti gadis cantik. Baheera memiliki arti budi luhur. Ulfah adalah pemberani. Aisyah Baheera Ulfah berarti gadis cantik yang berbudi luhur dan pemberani. Nama berbahasa arab ini dipilih karena ibu Aisyah dulunya seorang santri. Nama ini juga menggambarkan harapan orang tua Aisyah agar putrinya menjadi gadis yang baik, berbudi luhur, serta pemberani dalam menjalani hidup.

Aisyah adalah seorang gadis berusia 18 tahun. Memiliki sifat pemaaf, penyabar, ambisius, dan berjiwa sosial tinggi. Aisyah merupakan anak

tunggal. Meskipun tidak terlahir dari keluarga kaya, Aisyah tidak pernah malu dan minder. Aisyah adalah seorang gadis yang mandiri dan cekatan. Dibalik sifatnya yang ambisius, Aisyah juga seorang yang tidak mau diatur. Dia gadis penurut dan patuh pada orang tua, tapi dalam hal pekerjaan dia bukan tipe orang yang mau bekerja untuk orang lain. Namun, sikapnya berubah setelah ayahnya meninggal. Aisyah berubah menjadi sosok yang pendiam dan menutup diri. Dia juga menjadi seorang yang mudah emosi jika ada orang yang terlalu ikut campur urusan pribadinya.

2. Martoko

Martoko adalah laki-laki berusia 60 tahun. Dalam bahasa Jawa, Martoko memiliki arti sempurna. Seperti namanya, Martoko berharap hidupnya sempurna. Namun apa yang diharapkan tak menjadi kenyataan.

Martoko merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara. Berprofesi sebagai buruh tani, Martoko menghidupi keluarganya. Sikapnya yang tegas dan pendiam, membuat Martoko disegani banyak orang. Layaknya orang tua lain, Martoko juga berharap anak semata wayangnya, Aisyah, menjadi orang yang sukses dan dapat mengubah nasib keluarganya.

3. Suryani

Dalam bahasa Indonesia, Suryani berarti cahaya keberuntungan. Selaras dengan artinya, orang tua Suryani berharap hidup anaknya penuh dengan keberuntungan. Berlatar belakang santri, Suryani adalah pribadi yang sangat sabar dan telaten. Suryani juga termasuk orang yang sangat disiplin. Kesabarannya membuat Suryani sangat mudah terbawa perasaan.

Suryani berusia 45 tahun. Anak keempat dari enam bersaudara. Satu-satunya orang dari keluarganya yang memilih untuk belajar di pondok pesantren. Tidak hanya bekerja sebagai buruh tani, Suryani akan menerima pekerjaan apapun asal bisa menghasilkan uang dan halal. Suryani juga sangat rajin menabung. Suryani adalah tipe orang yang

sangat keras dalam mendidik anak. Tidak pernah memanjakan, meskipun Aisyah anak tunggal. Dia tidak ingin anaknya menjadi anak manja. Dia berharap Aisyah menjadi anak yang kuat dan bisa mengubah keadaan keluarganya dengan cara dia mendidik Aisyah.

4. Sulistyani

Sulistyani adalah adik dari Suryani. Memiliki dua orang anak. Suaminya berasal dari keluarga yang cukup, namun kehidupan Sulistyani jauh dari kata cukup. Dalam hal mendidik anak, Sulistyani adalah orang yang sangat keras. Dibandingkan Suryani, Sulistyani lebih keras dan lebih tegas. Sulistyani memaksakan anaknya untuk menjadi pintar. Jika ada yang tidak bisa, Sulistyani akan memarahi anaknya.

Sulistyani berusia 37 tahun. Bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sulistyani merupakan tipe orang yang tertutup. Menurutnya, semua hal bisa diselesaikannya sendiri. Untuk masalah keuangan, dia tidak pernah berbagi dengan suaminya, sekalipun itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sulistyani adalah orang yang paling sering menasihati Aisyah setelah orang tuanya. Sama seperti yang lainnya, Sulistyani juga mencegah Aisyah untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Danu Mahendra

Danu Mahendra berusia 23 tahun, terlahir ditengah-tengah keluarga yang sangat fanatik dengan agama. Meskipun demikian, Danu bukan tipe orang yang fanatik terhadap suatu agama. Bagi keluarganya pendidikan dunia itu begitu penting. Danu juga merupakan salah satu orang yang tidak setuju dengan keputusan Aisyah.

Danu adalah orang yang sabar dalam menghadapi masalah. Namun, dia akan menjadi orang yang sangat keras jika itu berhubungan dengan keluarganya. Danu juga orang yang sangat patuh dengan orang tuanya.

Dalam beberapa hal, dia tidak bisa dan tidak mau membantah perintah orang tuanya. Termasuk dalam memilih pasangan hidup.

6. Fania Larasati

Dalam bahasa Inggris, Fania berarti bebas. Sedangkan Larasati berarti jauh lebih dalam dalam bahasa Indonesia. Fania merupakan orang yang sangat sabar. Lahir ditengah keluarga kaya, sehingga mampu memenuhi segala keinginan dan kebutuhannya. Fania adalah satu-satunya orang yang mendukung keinginan Aisyah. Sifat sabarnya membuat Aisyah nyaman dan menganggap Fania sebagai kakaknya.

Fania masuk dalam daftar murid berprestasi di sekolah. Dia menjadi kebanggaan guru dan sekolah. Selalu mendapat peringkat pertama dalam setiap ujian. Orang tuanya tidak pernah membatasi keinginannya. Semua yang dia inginkan selalu terpenuhi. Berbeda dengan Aisyah, Fania bebas memilih universitas mana yang dia inginkan untuk melanjutkan sekolahnya.

7. Rahayu

Dalam bahasa Jawa, Rahayu berarti selamat, baik, dan cantik. Rahayu adalah ibu Danu. Rahayu bekerja sebagai penjual sayur di pasar tradisional. Rahayu memiliki 5 orang anak. Suaminya bekerja di luar kota bersama Danu dan anak keduanya.

Rahayu sudah mengenal Aisyah cukup lama. Sejak awal Rahayu tidak menyetujui hubungan Danu dengan Aisyah. Namun, dia mengalah karena Danu terus membela Aisyah. Rahayu mengalah bukan berarti setuju, di tengah percakapannya dengan Danu, dia selalu menyelipkan nasihat agar Danu mempertimbangkan pilihannya.

2.4 Orisinalitas Karya

Mewujudkan cita-cita demi kesuksesan di masa depan adalah keinginan setiap orang. Meskipun berlatar belakang balas dendam, namun semangat untuk meraih cita-cita membuat seseorang menjadi lebih kuat dan giat dalam belajar. Terkadang, semangat itu harus surut bahkan hilang ketika tidak ada yang mendukung keinginan yang hendak dicapai. Orang terdekat, khususnya orang tua, adalah kekuatan paling besar dalam mencapai sebuah kesuksesan. Alasan utama seorang anak ingin sukses adalah untuk membahagiakan orang tuanya. Bukan karena tidak ingin melihat anaknya sukses, orang tua yang tidak mendukung cita-cita anaknya selalu punya alasan. Salah satu alasan tersebut adalah karena ekonomi yang tidak memadai dan motivasi untuk mencapainya, apalagi orang tua yang hanya bekerja sendiri tanpa sosok suami. Konflik dalam skenario datang dari diri tokoh sendiri dan orang-orang terdekatnya. Plot yang digunakan adalah plot lurus yang dikombinasikan dengan plot *flashback*. Menggunakan pola cerita sukses. Pengkarya memilih plot ini supaya penonton dapat mengikuti perjuangan tokoh secara runtut dari awal hingga akhir. Plot *flashback* ditujukan untuk menguatkan ingatan penonton tentang motif tokoh dalam mencapai keinginannya.

Film *Top Secret a.k.a The Billionaire* karya Songyos Sugmakanan yang rilis pada tahun 2011 lalu ini menggunakan alur *flashback* di awal cerita. Tokoh menceritakan keinginannya untuk memulai bisnis dan menceritakan perjalanannya hingga dia memiliki inisiatif untuk meminjam uang di bank. Di pertengahan cerita, alur berubah menjadi alur linier/lurus hingga akhir cerita. Dengan pola plot sukses, dramatisasi cerita dalam film ini dibangun melalui unsur dramatik berupa susah, sedih, dan senang yang dialami oleh tokoh utama.

Pada film *Happy New Year* karya Farah Khan, nilai dramatik cerita juga didukung dengan menggunakan simbol-simbol untuk menggambarkan suasana hati tokoh. Selain penggunaan simbol untuk menggambarkan suasana dramatik cerita, unsur dramatik dalam film ini juga meliputi senang, sedih, dan *surprise*. Penggunaan simbol dan unsur dramatik dalam film ini mampu membuat penonton larut terbawa alur ceritanya.

Meskipun sama-sama menggunakan pola sukses, alur cerita yang digunakan pada karya *Dokter* ini berbeda dengan ketiga film diatas. Jika kedua film diatas mengaplikasikan *flashback* di awal cerita, skenario film fiksi *Dokter* ini mengaplikasikan *flashback* di tengah cerita. Alur cerita lebih banyak menggunakan alur linier/lurus. Perbedaan yang lain juga terletak pada dramatisasi cerita. Dramatisasi cerita dalam skenario *Dokter* ini dibangun melalui konflik yang terjadi pada tokoh yang datang dari dirinya sendiri dan orang-orang terdekat. Dimana konflik tersebut mampu menciptakan beberapa unsur dramatik lainnya, seperti ketakutan, *surprise*, perasaan/suasana senang, perasaan/suasana susah, dan perasaan/suasana sedih. Motif balas dendam pada film *Happy New Year* dan skenario film *Dokter* ini sama, yaitu karena kematian sang ayah dari tokoh utama. Namun, yang membedakan adalah pada skenario film *Dokter* ada penggambaran kedekatan antara tokoh utama dan ayahnya. Selain penggambaran kedekatan tokoh utama dengan sang ayah, ada juga perbedaan lain, yaitu kombinasi konflik pernikahan yang terjadi pada tokoh utama dan sahabatnya.

BAB III PROSES KARYA SENI

3.1 Observasi Lingkungan

Setelah garis besar cerita berupa *storyline* terbentuk, kemudian *storyline* tersebut dikembangkan menjadi *treatment*. Tahap berikutnya adalah riset yang berupa observasi terkait konten cerita. Observasi dilakukan guna menentukan lokasi yang sesuai dengan *setting* cerita. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk memudahkan pengkarya dalam mengembangkan penyusunan skenario. Cerita dalam skenario *Dokter* merupakan peristiwa yang pernah dialami oleh pengkarya, sehingga untuk pembentukan karakter tokoh dilakukan pengamatan lingkungan tempat tinggal pengkarya. Selain melakukan pengamatan, pengkarya juga melakukan wawancara kepada orang tua pengkarya selaku narasumber utama yang pernah mengalami pelayanan tidak menyenangkan di puskesmas. Kemudian hasil dari wawancara tersebut dikembangkan menjadi sebuah cerita fiksi dalam skenario.

Skenario *Dokter* ini bercerita tentang seorang anak yang ingin mewujudkan cita-citanya sebagai dokter untuk membalas dendam atas kematian ayahnya. Usahnya tak berjalan mulus, niatnya tidak mendapat dukungan dari keluarganya. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarganya yang tidak memadai, terlebih lagi ibunya harus bekerja sendiri tanpa sosok seorang suami. Meskipun demikian, tokoh ini tidak mau mengurungkan niatnya. Dia berjanji pada ayah dan dirinya sendiri akan mewujudkan mimpinya. Sikapnya yang berubah setelah kepergian ayahnya, membuat dia jauh dari teman-temannya. Hubungan asmaranya juga semakin memburuk. Orang tua kekasihnya yang menganggap dia akan meremehkan laki-laki jika berpendidikan tinggi, membuatnya semakin yakin untuk berpisah dengan kekasihnya dan fokus pada cita-citanya. Cerita yang demikian menentukan proses observasi. Observasi ini berguna untuk menciptakan realitas dalam film yang memudahkan penonton berimajinasi dan menghubungkannya dengan realitas sehari-hari.

Proses observasi dimulai pengkarya dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember untuk mencari data terkait anak putus sekolah di Kabupaten Jember.

Observasi berikutnya dilanjutkan ke Dinas Sosial Kabupaten Jember guna mencari data jumlah masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Jember. Data yang didapatkan kemudian diolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan *setting* lokasi dalam skenario film *Dokter*. Selain mencari data terkait pendidikan dan kemiskinan, pengkarya juga melakukan internet. Pengkarya juga menambah data tentang jumlah dokter dan jumlah peminat jurusan kedokteran beberapa universitas besar di Indonesia melalui internet.

Hasil riset menunjukkan terdapat beberapa rumah sakit yang terlambat menangani bahkan menolak pasien hingga menyebabkan pasien meninggal. Selain itu, masih cukup banyak anak yang putus sekolah karena masalah kemiskinan. Dari hasil tersebut, pengkarya menyimpulkan bahwa kemiskinan masih menjadi salah satu sumber masalah ketidakmampuan memperoleh layanan kesehatan dan pendidikan saat ini. Sumpah dokter (poin lima dan enam) menyebutkan bahwa dokter wajib berupaya maksimal untuk kesehatan pasien tanpa terpengaruh status sosial, tetapi kenyataannya proses pengobatan membutuhkan biaya yang harus ditanggung oleh pasien. Selain masalah kemiskinan, jumlah dokter dan peminat jurusan kedokteran juga menjadi salah satu masalah yang mendukung. Dimana dari sekian banyak dokter di Indonesia, hanya beberapa saja yang bersedia ditempatkan di daerah pelosok dan puskesmas. Sementara itu, jumlah peminat jurusan kedokteran terus meningkat dari tahun ke tahun.

Selain dengan mencari data melalui instansi-instansi dan internet, observasi lainnya juga dilakukan dengan menggunakan buku sebagai rujukan dalam menulis skenario. Pengkarya juga melakukan observasi dengan menonton film yang memiliki alur cerita hampir sama dengan skenario *Dokter*. Buku yang digunakan antara lain *Teknik Menulis Skenario Film Cerita* karya H. Misbach Yusa Biran, *Kunci Sukses Menulis Skenario* karya Elizabeth Lutters, dan *Menulis Cerita Film Pendek: Sebuah Modul Workshop Penulisan Skenario Tingkat Dasar* karya Kartawiyudha, dkk. Ketiga buku tersebut digunakan sebagai dasar dalam penulisan skenario dan kerangka berpikir tentang perubahan karakter seseorang. Film yang dijadikan referensi antara lain *Top Secret a.k.a The Billionaire* karya

Songyos Sugmakanan dan *Happy New Year* karya Farah Khan. Pengkarya menggunakan ketiga film tersebut sebagai bahan observasi untuk analisis dari segi dramatisasi cerita yang dibangun melalui konflik dan unsur dramatik.

3.2 Proses Karya Seni

3.2.1 Praproduksi

1. Penentuan Ide Cerita

Tahap praproduksi dalam penulisan skenario diawali dengan menentukan ide cerita, setelah itu baru mengumpulkan data yang berkaitan dengan cerita dan kemudian diolah sebagai dasar pengembangan cerita. Setelah mendapatkan ide cerita tentang peristiwa tidak menyenangkan yang dialami orang tua pengkarya pada bulan Agustus 2017, dan melakukan riset serta observasi awal, pengkarya menentukan ide cerita pada awal September 2017. Kemudian pengkarya mencari referensi film yang memiliki cerita dan alur seperti bayangan pengkarya terkait ide cerita skenario *Dokter*. Selain mencari referensi film, pengkarya juga mencari referensi berupa buku untuk mengembangkan ide cerita dan sebagai acuan untuk menulis skenario film.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh pengkarya guna menentukan *setting* lokasi dan mengembangkan imajinasi tokoh serta mengembangkan ide cerita. Observasi dilakukan di lingkungan tempat pengkarya tinggal, yaitu Kabupaten Jember. Untuk mengembangkan karakter tokoh, pengkarya melakukan observasi di lingkungan keluarga pengkarya juga dari film yang menjadi referensi skenario *Dokter* ini. Hasil dari observasi ini dapat dilihat pada karakter tokoh dalam skenario film *Dokter* dan pengembangan konflik yang diterapkan.

3. Riset

Selain melakukan observasi melalui pengamatan, pengkarya juga melakukan riset terkait permasalahan yang ada dalam masyarakat terkait diskriminasi terhadap masyarakat miskin dalam bidang kesehatan melalui internet. Hasil riset yang didapatkan pengkarya menunjukkan bahwa masalah tentang diskriminasi terhadap masyarakat miskin masih saja terjadi di Indonesia. Setelah mendapatkan fakta tentang masalah tersebut, pengkarya melakukan riset ke Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember guna mendapatkan data tentang jumlah dokter di Kabupaten Jember, jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Jember, dan jumlah anak putus sekolah di Kabupaten Jember.

Data riset tersebut menunjukkan jumlah masyarakat miskin dan anak putus sekolah di Kabupaten Jember. Jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Jember per tahun 2017 adalah sebanyak 996.204 orang dan jumlah anak putus sekolah per 2016 adalah sebanyak 359 siswa dari 82.302 siswa miskin. Jumlah tersebut didasarkan pada jumlah data Penerima Bantuan Iuran Negara (PBIN). Selain jumlah masyarakat miskin dan anak putus sekolah di Kabupaten Jember, pengkarya juga mendapatkan hasil obeservasi lain, yaitu jumlah dokter di Kabupaten Jember per 2017 sebanyak 158 dokter praktik, yang terdiri atas 129 dokter praktik di rumah sakit dan 29 dokter praktik di puskesmas seluruh Kabupaten Jember. Kabupaten Jember sendiri memiliki sebanyak 11 rumah sakit dan 50 puskesmas. Mengingat bahwa lulusan jurusan pendidikan dokter terus bertambah setiap tahunnya, jumlah dokter praktik di puskesmas Kabupaten Jember masih kurang memadai dibandingkan dengan jumlah puskesmas yang ada di Kabupaten Jember.

Pengkarya juga mengambil *sample* peminat jurusan pendidikan dokter dari enam universitas yang memiliki jurusan pendidikan dokter terbaik di Indonesia dengan akreditasi A menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), yaitu Universitas Indonesia (UI), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas

Padjadjaran (UNPAD), Universitas Sumatera Utara (USU), dan Universitas Jember (UNEJ). Keenam universitas tersebut menurut pengkrya sudah mampu mewakili semua universitas dengan jurusan pendidikan dokter yang ada di Indonesia. Hasil observasi dari keenam universitas tersebut menunjukkan bahwa jurusan pendidikan dokter merupakan jurusan favorit dan peminatnya mencapai lebih dari 2000 pendaftar setiap tahunnya dengan jumlah daya tampung tidak lebih dari 200 kursi. Jumlah tersebut kemudian disaring hingga tercapai jumlah daya tampung yang disediakan universitas. Pengkrya mengambil Universitas Jember sebagai salah satu *sample* karena *setting* lokasi dari skenario *Dokter* ini adalah di Kabupaten Jember.

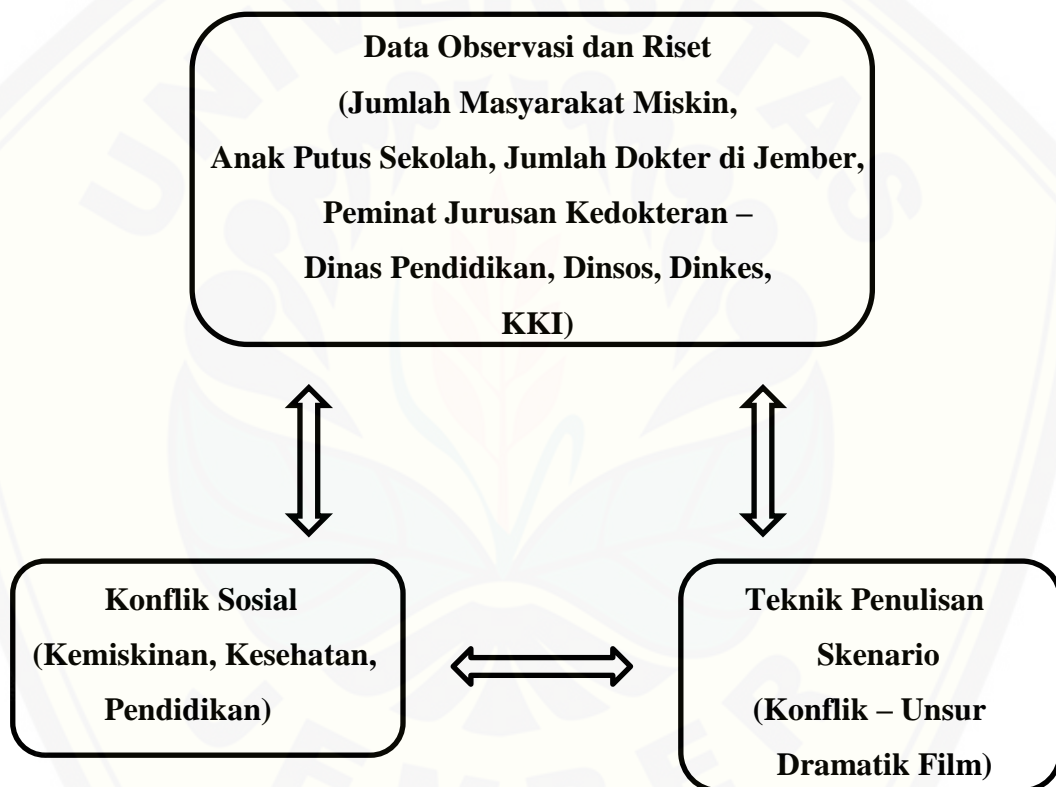
Selain data tersebut, pengkrya juga mendapatkan hasil wawancara yaitu tentang pelayanan tidak menyenangkan di puskesmas yang dialami langsung oleh orang tua pengkrya saat opname dan tentang penanganan medis pasien henti jantung dari wawancara bersama dr. Rizki Wardatul, M.S.

4. Pengolahan Ide Cerita

Data-data yang dihasilkan dari riset dan observasi tersebut disesuaikan dengan ide cerita yang telah ditentukan terlebih dahulu. Kemudian data-data tersebut dikembangkan menjadi sinopsis yang merupakan gambaran umum dari skenario *Dokter* menggunakan alur cerita linier yang dikombinasikan dengan *flashback* dengan konflik cerita yang bertema perjuangan untuk membalas dendam. Tema tersebut merupakan tema utama dari skenario ini, yang kemudian dikombinasikan dengan tema percintaan dan persahabatan untuk menambah dramatisasi cerita. Kemudian sinopsis tersebut dikembangkan lagi menjadi *storyline* yang mencakup jalannya cerita secara garis besar. *Storyline* tersebut dikembangkan lagi menjadi *treatment* yang berisi 40 *scene* mencakup *setting* waktu dan lokasi, pemain, serta perintah untuk pemain.

Treatment tersebut kemudian dikembangkan lagi menjadi sebuah skenario film yang berisi keseluruhan alur dan konflik cerita dari skenario film *Dokter*. Selain itu, skenario ini juga berisi dialog antar pemain sebagai informasi yang tidak dapat disampaikan oleh media gambar dan media suara dalam skenario film *Dokter* ini.

Berikut adalah bagan dari kerangka konsep cerita dalam skenario film *Dokter* yang didapat dari proses diatas.



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konsep Cerita

Setiap bagian dalam kerangka di atas saling berhubungan untuk menyusun skenario *Dokter* dengan konsep konflik sebagai salah satu unsur penunjang dramatik. Penggunaan kerangka tersebut dilakukan agar saat memasuki tahap produksi atau penulisan skenario, seluruh ide yang muncul dapat disaring dengan baik sesuai konsep awal. Ide yang dikembangkan melalui observasi kemudian diolah kembali hingga pengkarya menemukan alur cerita linier kombinasi

flashback sebagai penutur cerita dalam proses pembuatan skenario *Dokter*. Konflik yang terbentuk memicu perubahan karakter pada tokoh utama. Perubahan karakter ini bertujuan untuk menambah dramatisasi cerita.

Penciptaan karakter tokoh dalam skenario ini didasarkan pada setting lokasi, yaitu di daerah pedesaan. Dalam proses penciptaan karakter ini, pengkarya melakukan pengamatan terhadap masyarakat pedesaan. Pengamatan ini dilakukan agar karakter tokoh dalam skenario *Dokter* dapat dikembangkan sesuai dengan kehidupan masyarakat pedesaan. Selain melakukan pengamatan, pengkarya juga menerapkan konsep karakter yang dipaparkan oleh Kartawiyudha, dkk., dalam bukunya yang berjudul *Menulis Cerita Film Pendek: Sebuah Modul Workshop Penulisan Skenario Tingkat Dasar*. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang tipe karakter, *character breakdown*, dan dimensi karakter. Penjelasan tentang karakter tersebut, menjadi acuan pengkarya dalam mengembangkan karakter tokoh yang tercipta ke dalam bentuk bagan terperinci.

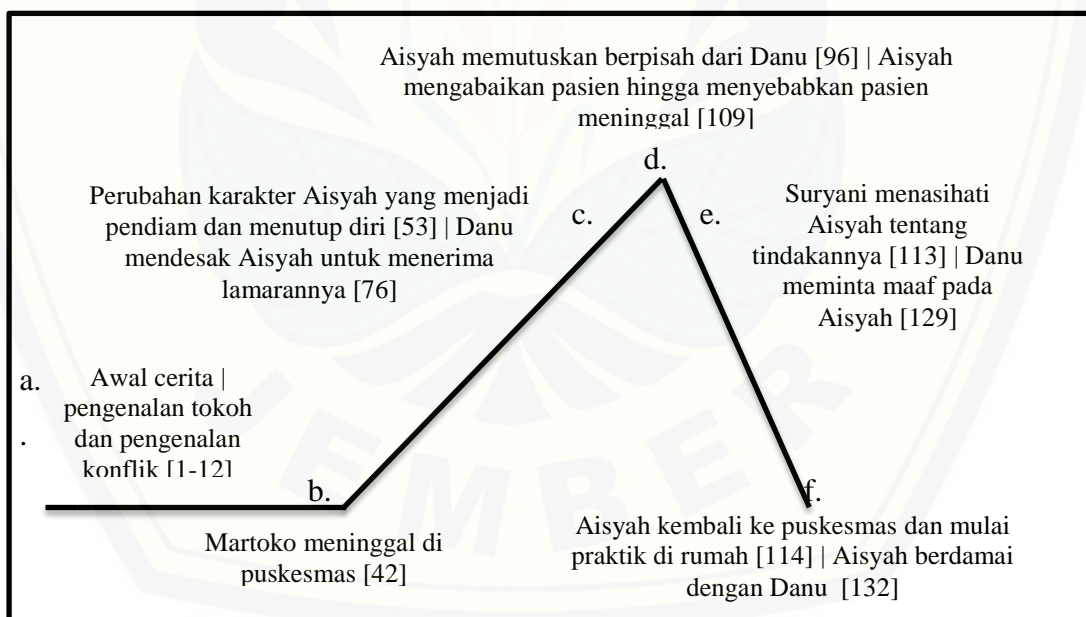
3.2.2 Produksi

Pada tahap produksi, pengkarya mulai mengembangkan cerita menjadi sebuah skenario utuh sesuai konsep, *logline*, *treatment* serta sinopsis yang telah ditentukan. Dalam skenario *Dokter*, konflik menjadi poin penting dalam konsep penyampaian cerita. Selain itu, alur cerita dan perubahan karakter tokoh menjadikan konflik lebih dramatis. Perubahan karakter tokoh menjadi awal dari konflik cerita.

Dalam proses penulisan skenario *Dokter*, pengkarya menulis dengan menggunakan aplikasi *celtx versi 2.9.1*, satu dari beberapa program yang biasa digunakan oleh penulis skenario. Aplikasi tersebut sangat membantu pengkarya dalam proses pembuatan skenario, karena format yang ada pada aplikasi tersebut sesuai dengan format penulisan skenario pada umumnya. Dalam aplikasi *celtx* terdapat otomatisasi format *scene heading*, *action*, *character*, *dialog*, *parenthetical*, *transition*, *shot*, dan *text*. Fasilitas-fasilitas tersebut memudahkan dalam menulis, mengakses, maupun memanipulasi skenario.

Proses penulisan skenario ini diselesaikan dalam waktu sebelas bulan tujuh hari hingga menjadi *draft 1*. Selama masa penggarapan ada beberapa perubahan dari konsep awal. Perubahan yang paling utama adalah grafik cerita. Awalnya pengkarya menggunakan grafik cerita Elizabeth Lutters 1 (Lutters, 2010) sebagai acuan untuk menulis skenario. Namun pengkarya mengalami kesulitan saat proses penulisan karena tidak memahami grafik tersebut. Sehingga pengkarya mengganti grafik cerita Elizabeth Lutters 1 menjadi grafik cerita Hudson (Lutters, 2010) yang lebih mudah untuk dipahami oleh pengkarya. Selain perubahan grafik cerita, perubahan karakter tokoh juga memiliki pengaruh dalam menambah dramatisasi cerita.

Selain sebagai acuan untuk penulisan alur cerita, grafik cerita ini juga menjadi acuan untuk penerapan konflik dan struktur dramatik skenario film *Dokter*. Berikut adalah bagan penerapan konflik sebagai penunjang dramatik cerita yang mengacu pada grafik cerita Hudson (Lutters, 2010).



Gambar 3.2 Bagan Grafik Cerita Skenario *Dokter*

- Cerita diawali dengan pengenalan setiap tokoh melalui kehidupan sehari-harinya pada scene 1-12. Alur berjalan maju hingga pada terjadi insiden permulaan saat Martoko mengalami kecelakaan pada scene 30.

- b. Tingkat dramatik naik hingga Martoko meninggal di puskesmas pada scene 42.
- c. Dramatik cerita turun setelah insiden di puskesmas dan mulai naik lagi ketika karakter Aisyah mulai berubah pada scene 53. Selain ditandai dengan perubahan karakter Aisyah, kenaikan tingkat dramatik ini juga dibumbui dengan konflik hubungan asmara Aisyah dan Danu pada scene 76.
- d. Puncak konflik dari skenario ini adalah ketika Aisyah memutuskan berpisah dari Danu pada scene 96 dan mengabaikan seorang pasien hingga menyebabkan pasien tersebut meninggal pada scene 109. Tingkat dramatik naik lagi ketika dr. Dian memarahi Aisyah karena telah mengabaikan pasien.
- e. Tingkat dramatik kembali turun sampai Aisyah mendapat nasihat dari Suryani pada scene 113 dan naik lagi saat Aisyah bertemu dengan Danu dan Rahayu pada scene 122. Kemudian diturunkan lagi pada sampai scene 129 saat Danu meminta maaf.
- f. Keputusan terakhir Aisyah adalah kembali ke puskesmas pada scene 114 dan menerima permintaan maaf Danu pada scene 132. Di bagian paling akhir dari skenario ini tingkat dramatik cerita dinaikkan lagi saat Aisyah dan Fania saling berbagi kisah tentang masalah pernikahannya pada scene 134.

Penuturan konflik pada skenario ini menggunakan tiga babak. Alur cerita pada skenario ini juga dikombinasikan dengan alur *flashback* di beberapa scene untuk menguatkan alasan tokoh utama dalam mencapai tujuannya. Penerapan alur *flashback* juga memiliki pengaruh terhadap naik-turunnya tingkat dramatik cerita.

Karakter tokoh Aisyah berubah setelah kepergian ayahnya. Perubahan karakter ini juga memberikan pengaruh dramatik cerita. Dalam upaya membuat karakter berubah, dibutuhkan faktor penyebab perubahan yang meyakinkan atau dapat dipercaya (Armanto & Paramita, 2013:86). Penyebab dari perubahan karakter Aisyah ini disebabkan oleh kematian ayahnya yang tidak langsung

mendapat penanganan saat mengalami kecelakaan. Menurut pengkarya, penyebab ini sangat meyakinkan untuk sebuah alasan seseorang mengalami perubahan karakter. Hal ini karena kejadian seperti ini memberikan ingatan yang mendalam dan sulit untuk dihilangkan hingga membuat seseorang berubah.

Selain tokoh Aisyah yang paling banyak mendominasi keutuhan cerita dalam skenario ini juga terdapat enam tokoh lain yang mendukung serta menjadi subjek utama yang menjadi penyebab cerita berlangsung. Pemilihan tokoh ini didasarkan pada karakter fisik, seperti karakter wajah keturunan Jawa yang terlihat *kalem* untuk tokoh Aisyah, karakter wajah yang berwatak keras untuk tokoh Danu. Selain karakter wajah, alasan pemilihan tokoh ini juga didasarkan pada postur tubuh tokoh. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan pemeran skenario *Dokter* ini. Berikut adalah karakterisasi atau tiga dimensi dari tokoh skenario *Dokter*:

1. AISYAH BAHEERA ULFAH

		<p>TUJUAN UTAMA TOKOH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melanjutkan sekolah hingga ke perguruan tinggi dan menjadi dokter 2. Balas dendam atas kematian ayahnya 			
<p>UPAYA TOKOH MENCAPAI TUJUAN</p> <p>Belajar dengan rajin, menyemangati diri sendiri, berusaha untuk tidak menyerah meskipun tidak mendapat dukungan dari orang-orang terdekatnya.</p>		<p>LATAR BELAKANG TOKOH</p> <p>Anak tunggal dengan keturunan Jawa. Terlahir di tengah keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Menjelang ujian akhir sekolah, ayahnya kecelakaan dan tidak segera mendapat penanganan dari puskesmas hingga akhirnya meninggal.</p>			
<p>UMUR</p> <p>18 tahun</p>	<p>WATAK</p> <p>Ekstrovert Penyabar Mandiri Berjiwa sosial tinggi</p>	<p>RAMBUT</p> <p>Hitam Panjang Lurus</p>	<p>TINGGI</p> <p>160 cm</p>	<p>BERAT</p> <p>50 kg</p>	<p>WARNA MATA</p> <p>Hitam</p>
<p>PROFESI</p> <p>Siswa Mahasiswa Dokter</p>		<p>HOBI</p> <p>Bermain sosial media dan mendengarkan musik</p>	<p>PENDIDIKAN</p> <p>SMA S1</p>		<p>AGAMA</p> <p>Islam</p>

Tabel 7. Tiga Dimensi Tokoh Aisyah

2. DANU MAHENDRA

		<p>TUJUAN UTAMA TOKOH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menikah dengan Aisyah setelah Aisyah lulus sekolah 2. Membantu Aisyah mendirikan klinik kesehatan 			
<p>UPAYA TOKOH MENCAPAI TUJUAN</p> <p>Merantau ke luar pulau untuk bekerja bersama ayah dan kakaknya.</p>		<p>LATAR BELAKANG TOKOH</p> <p>Anak ketiga dari lima bersaudara. Terlahir di tengah keluarga pesantren. Ibunya merupakan adik dari seorang pemilik pondok pesantren. Sejak lulus SMP, Danu sudah dimasukkan pondok pesantren. Namun dia pamit pulang dan tidak kembali lagi ke pondoknya dengan alasan ingin pergi merantau.</p>			
<p>UMUR</p> <p>24 tahun</p>	<p>WATAK</p> <p>Keras Selalu curiga Perhatian Mandiri</p>	<p>RAMBUT</p> <p>Hitam</p>	<p>TINGGI</p> <p>170 cm</p>	<p>BERAT</p> <p>67 kg</p>	<p>WARNA MATA</p> <p>Hitam</p>
<p>PROFESI</p> <p>Tukang Ojek Penjual kue keliling</p>		<p>HOBİ</p> <p>Berain <i>game</i> Nongkrong bersama teman</p>	<p>PENDIDIKAN</p> <p>SMP</p>		<p>AGAMA</p> <p>Islam</p>

Tabel 8. Tiga Dimensi Tokoh Danu

3. SURYANI

		TUJUAN UTAMA TOKOH <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendidik Aisyah agar menjadi anak yang mandiri 2. Membantu Aisyah mewujudkan cita-citanya 				
		UPAYA TOKOH MENCAPAI TUJUAN Menerapkan pendidikan pesantren yang dia dapatkan untuk mendidik Aisyah. Selalu mendoakan Aisyah dan mengisi blangko beasiswa tanpa sepengetahuan Aisyah.		LATAR BELAKANG TOKOH Anak keempat dari enam bersaudara. Satu-satunya orang dari keluarganya yang memutuskan belajar di pesantren. Orang tuanya tidak setuju dia belajar di pesantren, namun dia tidak menyerah dan pergi secara diam-diam dari rumah saat usia 15 tahun.		
UMUR 43 tahun	WATAK Keras Penyabar Tidak mau mengalah	RAMBUT Hitam Lurus Pendek	TINGGI 150 cm	BERAT 45 kg	WARNA MATA Hitam	
PROFESI Buruh tani		HOBİ Membaca Al Qur'an Memasak		PENDIDIKAN SD		AGAMA Islam

Tabel 9. Tiga Dimensi Tokoh Suryani

4. MARTOKO

			<p>TUJUAN UTAMA TOKOH Memberi pelajaran hidup pada Aisyah dan menyemangati Aisyah untuk terus berusaha mewujudkan impiannya.</p>		
<p>UPAYA TOKOH MENCAPAI TUJUAN Meyakinkan istrinya agar mau menuruti keinginan Aisyah.</p>			<p>LATAR BELAKANG TOKOH Laki-laki Jawa yang menghabiskan masa muda di perantauan. Tujuan hidupnya adalah memperbaiki diri dari kesalahan masa lalunya agar tidak terulang lagi pada anaknya. Meninggal karenan telat penanganan medis akibat kehabisan darah setelah mengalami kecelakaan.</p>		
<p>UMUR 60 tahun</p>	<p>WATAK Penyabar Tegas</p>	<p>RAMBUT Hitam Sedikit beruban Lurus Pendek Rapi</p>	<p>TINGGI 168 cm</p>	<p>BERAT 57 kg</p>	<p>WARNA MATA Hitam</p>
<p>PROFESI Buruh tani</p>		<p>HOBİ Menonton televisi</p>	<p>PENDIDIKAN SD</p>		<p>AGAMA Islam</p>

Tabel 10. Tiga Dimensi Tokoh Martoko

5. FANIA LARASATI

			<p>TUJUAN UTAMA TOKOH Membantu Aisyah dalam segala hal, terutama dalam mewujudkan cita-citanya untuk sekolah hingga ke perguruan tinggi.</p>		
<p>UPAYA TOKOH MENCAPAI TUJUAN Selalu menemani dan selalu ada untuk Aisyah ketika Aisyah mendapat masalah. Tidak pernah berhenti menasihati Aisyah untuk terus belajar dan belajar.</p>			<p>LATAR BELAKANG TOKOH Lahir di tengah keluarga berkecukupan membuat Fania mampu memenuhi segala keinginannya. Tidak pernah luput dari perhatian orang tuanya tidak membuat Fania menjadi anak manja. Tujuan hidupnya adalah membahagiakan dan membanggakan kedua orang tuanya dengan prestasi yang dia dapatkan.</p>		
<p>UMUR 19 tahun</p>	<p>WATAK Penyabar Tidak mau mengalah Tegas Introvert</p>	<p>RAMBUT Hitam Panjang Lurus</p>	<p>TINGGI 155 cm</p>	<p>BERAT 43 kg</p>	<p>WARNA MATA Hitam</p>
<p>PROFESI Siswa Mahasiswa</p>		<p>HOBI Membaca buku Mendengarkan musik</p>	<p>PENDIDIKAN SMA S1</p>		<p>AGAMA Islam</p>

Tabel 11. Tiga Dimensi Tokoh Fania

6. SULISTYANI

			TUJUAN UTAMA TOKOH Membantu Suryani memberi pengertian pada Aisyah agar mengurungkan niatnya untuk kuliah.		
UPAYA TOKOH MENCAPAI TUJUAN Menasihati dan mengingatkan Aisyah tentang kondisi ekonomi keluarganya.			LATAR BELAKANG TOKOH Adik bungsu Suryani yang selalu berusaha ada untuk Suryani. Memiliki seorang anak laki-laki. Mempunyai keinginan anaknya harus menjadi pintar.		
UMUR 35 tahun	WATAK Kaku Introvert Mudah emosi tapi dapat mengontrolnya	RAMBUT Hitam Lurus Panjang	TINGGI 150 cm	BERAT 50 kg	WARNA MATA Hitam
PROFESI Ibu rumah tangga		HOBİ Menonton televisi	PENDIDIKAN SD		AGAMA Islam

Tabel 12. Tiga Dimensi Tokoh Sulistyani

7. RAHAYU

		TUJUAN UTAMA TOKOH Memisahkan Danu dari Aisyah.			
		UPAYA TOKOH MENCAPAI TUJUAN Menasihati Danu untuk lebih tegas pada Aisyah.		LATAR BELAKANG TOKOH Seorang penjual sayur di pasar tradisional. Memiliki lima orang anak. Keturunan Jawa yang lahir di tengah keluarga fanatik agama.	
UMUR 43 tahun	WATAK Kaku Ekrovert Mudah emosi	RAMBUT Hitam Lurus Pendek sebahu	TINGGI 155 cm	BERAT 50 kg	WARNA MATA Hitam
PROFESI Penjual sayur		HOBI Menonton televisi	PENDIDIKAN SD		AGAMA Islam

Tabel 13. Tiga Dimensi Tokoh Rahayu

Pembentukan dan pengembangan tiga dimensi tokoh ini memiliki beberapa kesamaan karakter yang nantinya akan ditunjukkan melalui dialog dan narasi adegan pada skenario, hal tersebut juga menjadi informasi serta mendukung ikatan antara tokoh satu dengan tokoh lainnya untuk menambah dramatisasi konflik cerita. Poin terakhir yang juga mendukung dramatisasi cerita adalah adanya *surprise* atau kejutan. Tokoh yang memegang unsur kejutan ini merupakan tokoh yang juga memiliki pengaruh cukup besar dalam perubahan karakter yang terjadi pada tokoh utama.

3.2.3 Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi dari penulisan skenario ini adalah pembedahan naskah yang menghasilkan beberapa revisi. Penambahan atau pengurangan *scene*, pembenaran bahasa dalam dialog, peringkasan dari narasi adegan tiap *scene* dilakukan untuk keutuhan skenario sehingga menghasilkan cerita yang sesuai dengan konsep awal dan layak diterima pembaca atau penonton.

Draft 1 skenario *Dokter* selesai pada minggu keempat September 2018, kemudian pengkarya melakukan pembedahan dan revisi bersama dosen pembimbing pada bagian pengembangan konflik, kejutan, perubahan karakter tokoh utama, serta penambahan *scene*. Penulisan kembali dilakukan setelah diskusi bersama dosen pembimbing untuk memperbaiki skenario yang telah direvisi. *Draft 2* skenario *Dokter* selesai dalam waktu satu bulan.

Revisi dilakukan agar skenario yang sudah melewati pembetulan hingga *draft* akhir dapat dibaca oleh kreator pada bagian film lainnya dengan mudah dari bahasa filmik yang nantinya akan diwujudkan dalam gambar yang nyata. Pada penggarapan tugas akhir ini, revisi akhir akan dilakukan setelah uji kelayakan sebagai standar penulisan skenario yang kemudian layak menjadi *final draft* dan ditunjukkan dalam pagelaran karya.

3.3 Hambatan dan Solusi

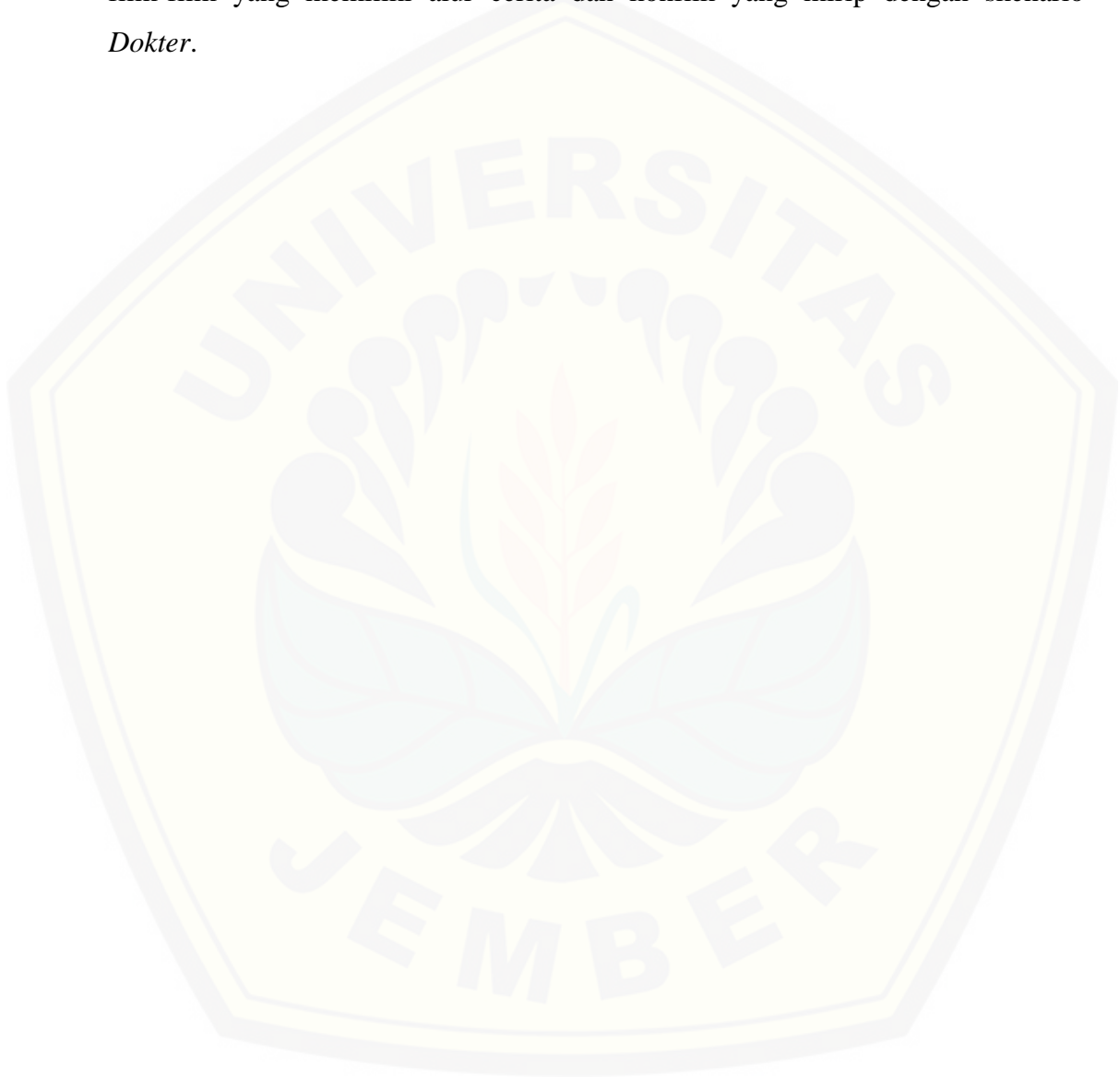
Proses penulisan skenario adalah tahapan paling vital dalam produksi sebuah film. Dimana satu ide kecil dikembangkan dan dirangkai menjadi sebuah kesatuan cerita yang membangun seorang tokoh mencapai tujuannya. Konflik yang dibangun harus sesuai dengan kelogisan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar waktu penonton menonton sebuah film dapat terbayar dengan kepuasan serta informasi yang diperoleh.

Guna membangun konflik yang sesuai dengan kelogisan dalam kehidupan sehari-hari, perlu dilakukan observasi. Pada nantinya, hasil observasi ini dapat menjadi batasan terhadap pengembangan cerita. Pada skenario *Dokter* hal tersebut berlaku pada saat praproduksi. Saat praproduksi dilakukan observasi untuk mengetahui data tentang keadaan sosial masyarakat di Kabupaten Jember, khususnya data masyarakat miskin dan anak putus sekolah. Karena cerita dalam skenario ini merupakan pengalaman pribadi pengkarya, observasi juga dilakukan di lingkup keluarga pengkarya. Hasil observasi yang didapatkan kemudian diolah guna menyesuaikan alur cerita dan membangun konflik sesuai dengan konsep awal. Penyesuaian antara alur cerita dan konflik yang dapat menghasilkan dramatisasi cerita merupakan acuan pengkarya saat proses penulisan.

Setiap penulis skenario memiliki cara berbeda dalam mengembangkan imajinasinya. Tidak semua penulis mampu menuangkan idenya dalam sebuah tulisan dengan mudah. Hal ini yang membuat pengkarya kesulitan dalam penulisan narasi dan dialog. Ketika menulis sebuah narasi dan dialog, pengkarya juga harus membayangkan bagaimana adegannya, sehingga untuk menulis *scene* satu dengan *scene* selanjutnya membutuhkan waktu yang cukup lama agar pesan dari narasi, dialog, dan adegan dapat tersampaikan.

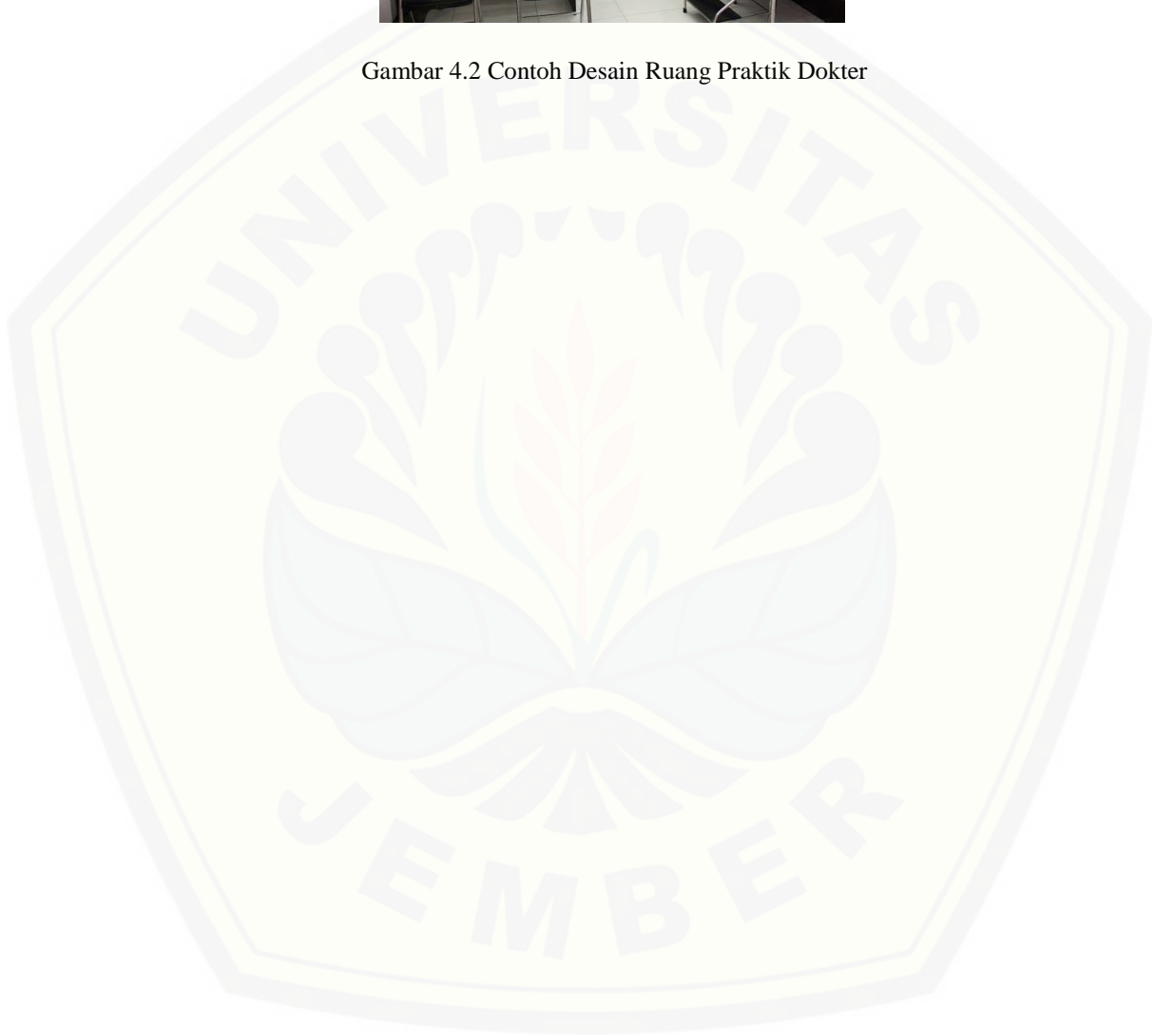
Terdapat hampir 70% perubahan dan penambahan dalam skenario *Dokter* dari konsep awal selama proses penulisan. Hal ini terjadi karena pengkarya kurang memahami konsep awal dan referensi yang tidak memadai. Kelemahan pengkarya adalah selalu terburu-buru dalam pengambilan keputusan sehingga berdampak pada proses penulisan. Meskipun terdapat cukup banyak perubahan, alur cerita dan konflik yang dibangun masih sama seperti konsep awal. Hal yang

membuat pengkarya kesulitan adalah adanya penambahan cerita guna mencukupkan durasi, yang artinya pengkarya juga harus menambahkan konflik agar dapat menciptakan dramatisasi cerita. Satu metode yang dilakukan pengkarya saat membutuhkan inspirasi ketika menulis adalah menonton drama korea dan film-film yang memiliki alur cerita dan konflik yang mirip dengan skenario *Dokter*.





Gambar 4.2 Contoh Desain Ruang Praktik Dokter



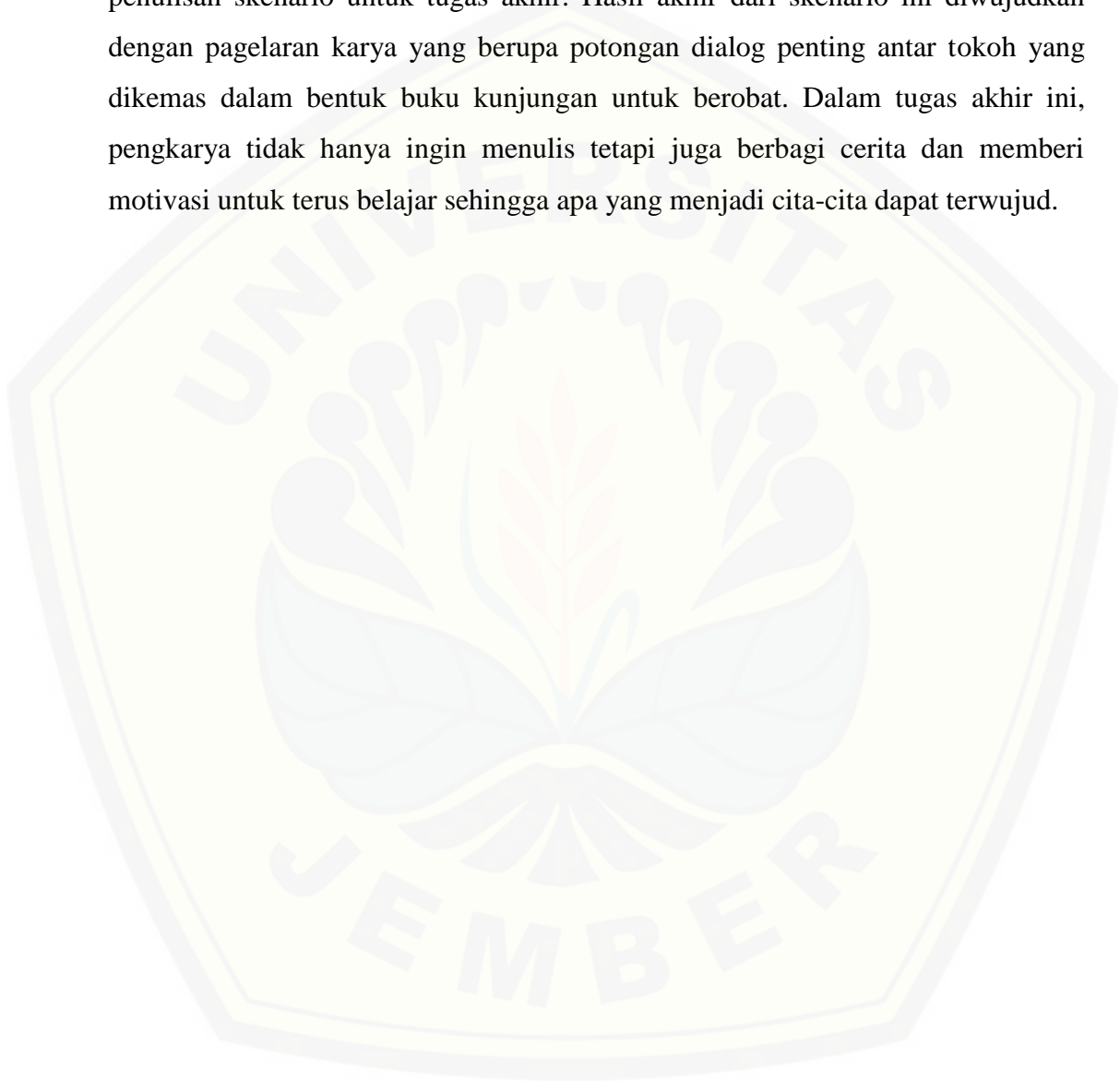
BAB V KESIMPULAN

Skenario merupakan bagian terpenting dalam produksi sebuah film. Seorang penulis skenario dituntut untuk selalu disiplin dan teliti dalam setiap proses penulisan skenario karena perannya yang sangat penting. Ide cerita yang terbentuk kemudian dikembangkan sesuai dengan jalan cerita, karakter tokoh, dan juga dilakukan riset cerita sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima penonton dengan baik. Semua tahapan dalam proses penulisan skenario memiliki pedoman-pedoman yang harus diikuti.

Skenario *Dokter* menerapkan konflik sebagai salah satu unsur penunjang dramatik. Penyusunan skenario ini menggunakan struktur tiga babak, sehingga alur cerita dan konflik dapat menunjang dramatisasi cerita dengan baik. Pengembangan cerita dalam skenario ini mengacu pada buku karya Misbach Yusa Biran dan Elizabeth Lutters. Dramatisasi cerita dibangun menggunakan grafik cerita Hudson dengan alur cerita linier dan *flashback*. Penggunaan alur ini diharapkan memberikan efek berupa kemudahan penonton menerima informasi. Penggunaan alur ini juga dikombinasikan dengan pola sukses, sehingga penonton akan termotivasi.

Penggunaan konflik cerita sebagai salah satu unsur penunjang dramatik dalam skenario ini bertujuan untuk membangun unsur-unsur dramatik lainnya, yaitu ketakutan, *surprise*, perasaan/suasana senang, perasaan/suasana susah, dan perasaan/suasana sedih. Pemilihan judul *Dokter* diharapkan dapat menimbulkan asumsi pembaca tentang isi skenario yang ternyata tidak hanya membahas tentang profesi tetapi juga tentang pembalasan dendam terselubung. Pengkarya memilih balas dendam sebagai *goals* cerita dari skenario ini karena bertujuan untuk menciptakan konflik batin pada tokoh utama yang dapat menambah dramatisasi cerita. Terdapat 7 (tujuh) tokoh dominan yang menggerakkan cerita dengan perannya masing-masing. Skenario film *Dokter* merupakan skenario bergenre drama yang menerapkan pola sukses dengan alur cerita linier kombinasi *flashback* berdurasi 90 menit bertema perjuangan, persahabatan, balas dendam, dan percintaan.

Proses panjang selama penulisan skenario *Dokter* memberikan pelajaran baru bagi pengkarya untuk memiliki sikap cepat tanggap terhadap lingkungan sekitar, menjadi pribadi yang lebih disiplin, serta mampu memaknai setiap permasalahan yang dialami. Pada proses tersebut juga disesuaikan dengan standar penulisan skenario untuk tugas akhir. Hasil akhir dari skenario ini diwujudkan dengan pagelaran karya yang berupa potongan dialog penting antar tokoh yang dikemas dalam bentuk buku kunjungan untuk berobat. Dalam tugas akhir ini, pengkarya tidak hanya ingin menulis tetapi juga berbagi cerita dan memberi motivasi untuk terus belajar sehingga apa yang menjadi cita-cita dapat terwujud.



DAFTAR PUSTAKA

- Armantono, RB & Paramita. 2013. *Skenario: Teknik Penulisan Struktur Cerita Film*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi-Institut Kesenian Jakarta
- BAN-PT UNIVERSITAS DAN BAN-PT JURUSAN TERBAIK DI INDONESIA. 2018. *Daftar Fakultas Kedokteran Terbaik di Indonesia 2018*. <http://ban-pt-universitas.co/2018/05/daftar-fakultas-kedokteran-terbaik-di-indonesia-2018.html> diakses pada 26 November 2018 21:33 WIB
- Biran, H. Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Detik News. 2018. *Ditolak Rumah Sakit, Pasien BPJS di Banyuwangi Laporkan Polisi*. <https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-3810489/ditolak-rumah-sakit-pasien-bpjs-di-banyuwangi-lapor-polisi> diakses pada 15 November 2018 20:45 WIB
- Dispendik Kabupaten Jember. 2016. *Rangkuman Kecamatan Data Sekolah Menengah (SMP/MTs) Tahun Pelajaran : 2016/2017*. Jember: Dispendik Kabupaten Jember.
- Dinsos Kabupaten Jember. 2017. *Jember Quota (996.204) Utuh PBIN*. Jember: Dinsos Kabupaten Jember.
- Erliani, Rizqi. 2017. *Penerapan Alur Elips Dalam Skenario Film Fiksi "Setelah Sebelum Sekarang"*. Laporan tidak diterbitkan. Jember: PSTF FIB UNEJ JEMBER
- Khan, Farah. 2014. *Happy New Year*. Mumbai: Red Chillies Intertainment
- Kartawiyudha, Perdana dkk. 2017. *Menulis Cerita Film Pendek: Sebuah Modul Workshop Penulisan Skenario Tingkat Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman
- Kompas.com: Jernih Melihat Dunia. 2009. *Ditolak Rumah Sakit, Pasien Miskin Akhirnya Meninggal*. <https://nasional.kompas.com/read/2009/06/11/16483247/ditolak.rumah.sakit.pasien.miskin.akhirnya.meninggal> diakses pada 21 April 2018 14:32 WIB
- Konsil Kedokteran Indonesia. 2018. *"Jumlah Dokter/Dokter Gigi Seluruh Indonesia Per 2018-8-4 23:35:21"* *Konsil Kedokteran Indonesia*. <http://www.kki.go.id/> diakses pada 4 Agustus 2018 23:35 WIB

- Laman Resmi SBMPTN 2018. 2018. *Daftar PTN: Daftar Prodi Universitas Airlangga*. <https://sbmptn.ac.id/index.php?mid=14&ptn=361> diakses pada 26 November 2018 19:49 WIB
- Laman Resmi SBMPTN 2018. 2018. *Daftar PTN: Daftar Prodi Universitas Gadjah Mada*. <https://sbmptn.ac.id/index.php?mid=14&ptn=361> diakses pada 26 November 2018 02:35 WIB
- Laman Resmi SBMPTN 2018. 2018. *Daftar PTN: Daftar Prodi Universitas Jember*. <https://sbmptn.ac.id/index.php?mid=14&ptn=371> diakses pada 26 November 2018 19:36 WIB
- Laman Resmi SBMPTN 2018. 2018. *Daftar PTN: Daftar Prodi Universitas Padjajaran*. <https://sbmptn.ac.id/index.php?mid=14&ptn=333> diakses pada 26 November 2018 18:32 WIB
- Laman Resmi SBMPTN 2018. 2018. *Daftar PTN: Daftar Prodi Universitas Sumatera Utara*. <https://sbmptn.ac.id/index.php?mid=14&ptn=121> diakses pada 26 November 2018 18:32 WIB
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Okezone News. 2013. *Ini Deretan Kasus Penolakan Warga Miskin oleh Rumah Sakit*. <https://news.okezone.com/read/2013/02/19/500/764146/ini-deretan-kasus-penolakan-warga-miskin-oleh-rumah-sakit> di akses pada 21 April 2018 15:32 WIB
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Pratiwi, Diah Ana. 2015. *Bride Train: Pola Kilas Balik (Flashback) Pada Skenario Film*. Laporan tidak diterbitkan. Jember: PSTF FIB UNEJ JEMBER
- Simak Universitas Indonesia. 2018. *Reguler: Daftar Program Studi S1 Reguler TA 2018*. <http://simak.ui.ac.id/reguler.html> diakses pada 26 November 2018 02:32 WIB
- Sugmakanan, Songyos. 2011. *Top Secret a.k.a The Billionaire*. Bangkok: GMM Thai Hub
- Tribun Kesehatan. 2017. *Pasien Miskin yang Senasib dengan Bayi Debora, Ada yang Nyawanya Berakhir di Loket RS*.

<http://m.tribunnews.com/kesehatan/2017/09/11/ada-pasien-miskin-yang-senasib-dengan-bayi-debora-ada-yang-nyawanya-berakhir-di-loket-rs>
diakses pada 15 November 2018 20:23 WIB

Unair News. 2018. *Lengkap, Inilah Jumlah Peminat Semua Program Studi*.
<http://news.unair.ac.id/2018/02/06/lengkap-inilah-jumlah-peminat-semua-program-studi/>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Wawancara langsung dengan orang tua (ibu) pengkarya.

a. Pertanyaan

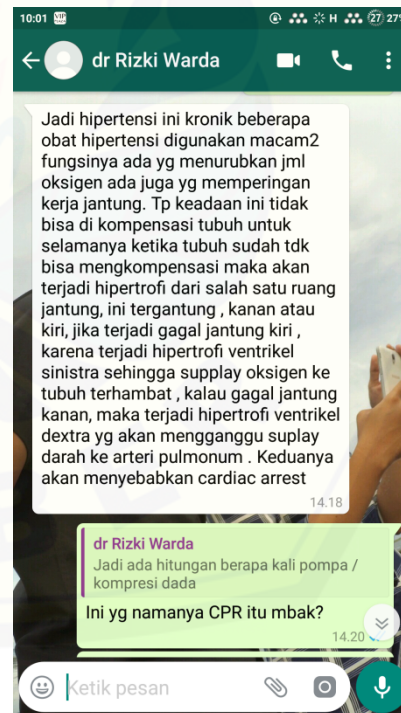
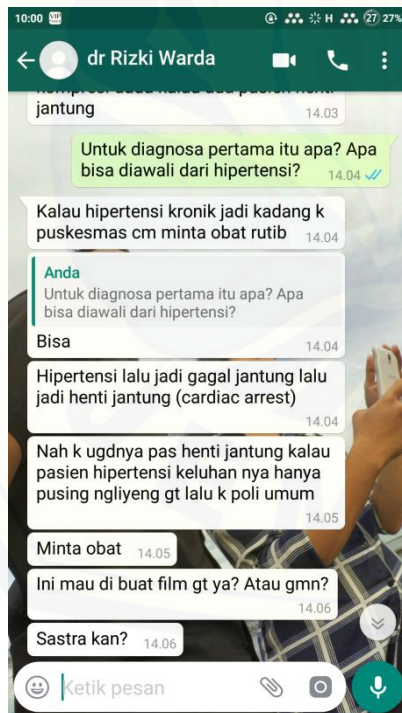
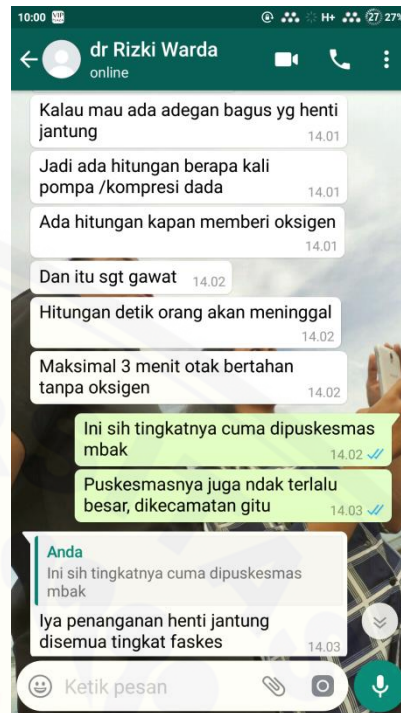
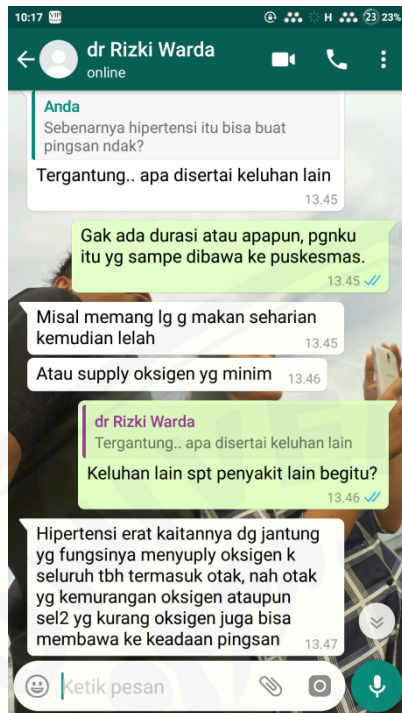
Ibu, waktu bapak dirawat di puskesmas, kejadiannya bagaimana?

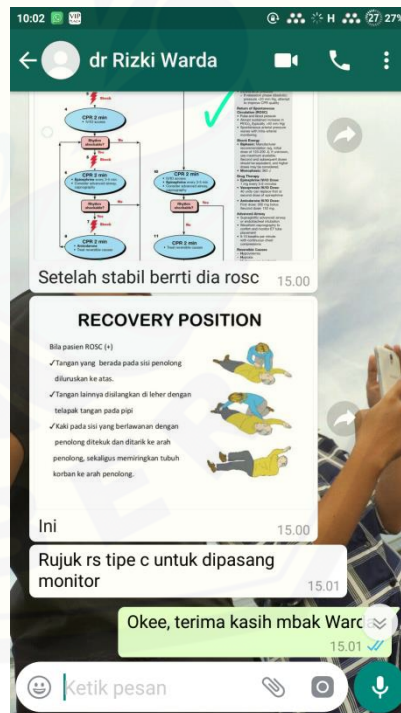
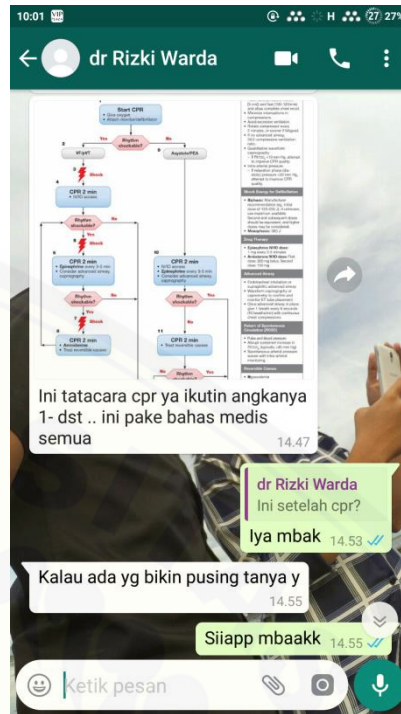
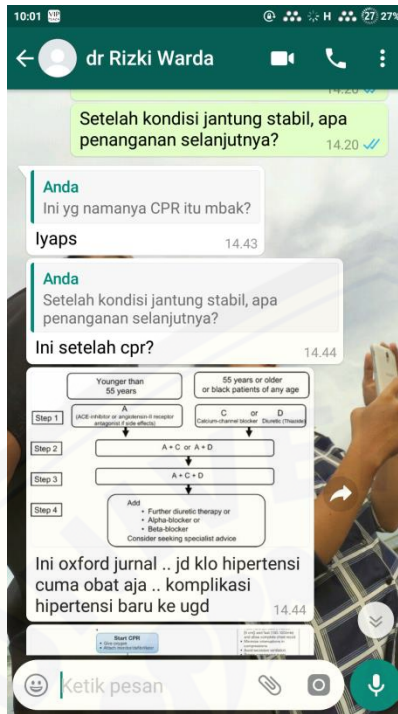
b. Jawaban

Ya itu, bapakmu ditaruh di UGD, meskipun ada pasien parah tetap nggak dipindah. Pernah ada pasien luka tangannya, setelah ditangani langsung dipindah ke kamar rawat. Ibu tanya ke petugas, kok bapakmu nggak segera dipindah kenapa. Jawabnya kamar untuk pasien jamkesmas penuh. Terus pas infusnya bapakmu hampir habis, ibu kan minta diganti ke petugas, tapi nggak digubris. Ibu minta sampai tiga kali waktu itu. Sampai habis infusnya. Nangis ibu di depan bapakmu. Bapakmu ya cuma bilang suruh sabar.

2. Wawancara dengan dr. Rizki Wardatul, M.S. melalui pesan *whatsapp*







3. Dokumentasi Pergelaran Karya

